

**JIHAD PEREMPUAN MILENIAL KARYA ANISA : ANALISIS**

**FRAMING ROBERT N. ENTMAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Disusun Oleh:

**Sonia Rahmawati**

(E91218101)

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini penulis :

Nama : Sonia Rahmawati

NIM : E91218101

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Sonia Rahmawati

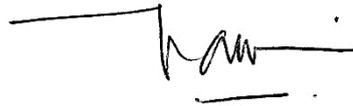
NIM. E91218101

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Jihad Perempuan Milenial Karya Anisa: Framing Robert N. Entman” yang ditulis oleh Sonia Rahmawati telah disetujui pada tanggal 16 Mei 2023.

Surabaya, 16 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Rofhani, M. Ag.

**NIP. 197101301997032001**

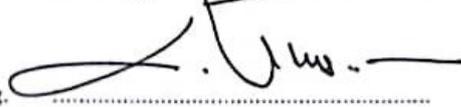
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Jihad Perempuan Milenial Karya Anisa : Analisis Framing Robert N. Entman" yang ditulis oleh Sonia Rahmawati ini telah diuji didepan tim penguji pada tanggal 05 Juni 2023.

1. Dr. Rohani, M.Ag.

  
.....

2. Dr. Anas Amin Alamsyah, M.Ag.

  
.....

3. Dr. H. Kasno, M.Ag.

  
.....

4. Fikri Mahzumi, S.Hum.,M.Fil.I

  
.....



Surabaya, 12 Juni 2023

Nikan

Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph. D

NIP. 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

J. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Sonia Rahmawati  
NIM : E91218101  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Aqidah dan Filsafat Islam  
E-mail address : soniarahmawati199@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain(.....)

Yang berjudul:

Jihad Perempuan Milenial Karya Anisa: Analisis Framing Robert N. Entman

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Juni 2023

Penulis

(Sonia Rahmawati)

## ABSTRAK

Judul: Jihad Perempuan Milenial Karya Anisa : Analisis Framing Robert N. Entman.

Skripsi ini membahas tentang makna baru jihad yang kerap memiliki makna yang salah dan membuat agama Islam hancur seperti melakukan tindakan perang atau bom bunuh diri yang menganggap bahwa perbuatan tersebut adalah mati syahid. Sehingga pada pembahasan skripsi ini membahas jihad dengan sudut pandang pada buku Jihad Perempuan Milenial karya Anisa yang fokus terhadap peran perempuan milenial, Anisa adalah penulis buku "Jihad Perempuan Milenial", Anisa berasal dari kota Bandung Pandeglangan. Sejak tahun 2016 Anisa sudah membuat karya dengan menulis buku termasuk buku "Jihad Perempuan Milenial" pada buku tersebut membahas tentang pemaknaan jihad yang sangat luar biasa untuk perempuan di zaman milenial, sehingga buku tersebut memberikan pandangan lain tentang jihad terutama untuk perempuan. Adapun permasalahan pertama yaitu bagaimana konsep jihad seorang perempuan yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial. Permasalahan yang kedua yaitu bagaimana jihad dalam perspektif analisis framing Robert N. Entman dalam buku jihad perempuan milenial. Sehingga pembimbing mengarahkan untuk peneliti menggunakan metode penelitian library research yang bersifat deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini, yaitu jihad seorang perempuan adalah sebagai ibu atau istri dalam keluarga, dan mengikuti gerakan atau komunitas perempuan untuk memajukan perempuan dengan bakat dan apa yang perempuan milenial miliki saat ini menjadi benteng bagi negara, keluarga dan masyarakat. Serta framing dari Robert N. Entman menjadi sumber wacana yang kuat dengan hasil framing yang sudah melewati tahap penyeleksi kembali dalam seleksi isu dan penonjolan aspek bahkan dengan beberapa elemen pada framing Robert N. Entman dari mengidentifikasi masalah hingga penyelesaiannya.

**Kata Kunci:** Jihad Perempuan Milenial, Analisis Framing Robert N. Entman

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Penelitian Terdahulu .....	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kerangka Berpikir .....	10
G. Metodologi Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Pengumpulan Data.....	11
3. Analisis Data .....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Konsep Jihad.....	14
1. Jihad Melawan Hawa Nafsu.....	19
2. Jihad Bagi Orang Tua dalam Pendidikan.....	20
3. Jihad Bagi Guru.....	20
4. Jihad Peserta Didik.....	21
B. Framing Robert N. Entman.....	22
1. Analisis Framing.....	22
2. Framing Robert N. Entman .....	22
BAB III BIOGRAFI DAN KARYA .....	25

A. Biografi Anisa .....	25
B. Subtansi dari Buku Jihad Perempuan Milenial .....	28
BAB IV ANALISIS .....	37
A. Konsep Perempuan Dalam Berjihad .....	37
1. Perempuan Sebagai Politik Identitas .....	37
2. Jihad Radikalisme Perempuan Milenial.....	42
B. Korelasi Teori Analisis Framing Robert N. Entman terhadap Buku Jihad Perempuan Milenial .....	51
1. Makna Jihad Serta Praktek Keseharian dan Medan Jihad Bagi Perempuan.....	51
2. Perempuan Milenial Penebar Perdamaian .....	58
BAB V PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Pesan.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	

#### DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skema Framing Robert N. Entman.....	8
Tabel 1.2 Kerangka .....	10
Tabel 2.3 Aspek Framing Robert. N Entman.....	23

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.4 Cover Buku Jihad Perempuan Milenial .....	35
Gambar 3.5 Motivasi Penulis .....	36
Gambar 4.6 Munculnya Komunitas.....	39
Gambar 4.7 Permasalahan Kaum Perempuan.....	41
Gambar 4.8 Hijrah.....	47
Gambar 4.9 Fenomena Hijrah.....	50
Gambar 4.10 Jihad Dengan Seluruh Jiwa.....	52
Gambar 4.11 Pemikiran Jihad Perang.....	57
Gambar 4.12 Usaha Jihad Perempuan.....	58
Gambar 4.13 Karakter Perempuan Penebar Perdamaian.....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mengenal kata jihad yang mengartikan dengan salah yang menimbulkan sebuah kehancuran dalam Islam. Berdasarkan makna jihad memang memiliki arti suatu usaha perjuangan yang menggunakan jalur syariat Islam dan terlihat dari sejarah Islam sendiri, jihad memiliki praktik tersendiri yang terpengaruh oleh beberapa faktor dan histori contohnya dari realitas para kaum muslim menghadapi setiap periode namun tidak dengan cara pandang masyarakat yang sudah percaya bahwa jihad adalah tindakan perang secara fisik yang membuat perpecahan dalam Islam.<sup>1</sup>

Namun, di dunia Barat lebih mempercayai jihad sebagai “*Terorisme*” dan menyamakan dengan mati syahid seperti melakukan tindakan bom bunuh diri. Sementara “*syahid*” sebenarnya memiliki arti “*seorang yang terbunuh di jalan Allah*” berawal dari jihad memiliki arti yang negatif, sehingga harus melakukan klarifikasi untuk meluruskan kembali bahwa pengertian jihad bukan perbuatan yang negatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiya Darajat, “Jihad Dinamis: Menelusuri Konsep Dan Praktik Jihad Dalam Sejarah Islam”, *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, Vol. 16, No. 1, 2016, 1-2

<sup>2</sup> Rusli, “Suicide Terrorism: Menelusuri Justifikasi Fikih Dalam Literatur Jihad Kontemporer”, *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 13, No. 2, 2013, 351-352

Dari pemikiran tersebut yang agama Islam tidak tenang, sehingga perlu meluruskan kembali tentang pemikiran jihad untuk generasi atau periode yang akan datang agar tidak menjadi jihad yang memiliki arti terorisme dan agar menjadi lebih baik serta menghidupkan sebuah perdamaian dalam agama Islam.

Berbeda ketika jihad memiliki arti dengan mendirikan sebuah kelompok pergerakan jihadis sebagai pecahan dari al-Qaeda yang dipimpin oleh Osama bin Laden yang mengatakan gerakan ini mengarah kepada ahli al-Sunnah wal-Jama'ah dengan nama NIIS (Negara Islam Irak dan Suriah). Kelompok tersebut sudah melalui perjalanan yang sangat panjang dari melakukan ideologi paling utama mereka dengan tafsir mengkafirkan orang-orang yang tidak sepaham dengannya dan akan membunuh siapapun yang menentang ideologi utamanya.

Seiring berjalannya waktu ideologi jihadisme NIIS berubah dengan menggunakan doktrin jihad yang bersifat ofensif atau irhabi, dengan jihad irhabi bagi mereka adalah satu-satunya jihad yang legitimate karena terdapat ayat-ayat damai yang sudah di naskh oleh ayat-ayat padang. Kelompok NIIS memberikan konsep jihad dengan perang salib dan retorika anti-Semit untuk memacu semangat para pendukungnya. Ideologi lain yang ada pada NIIS yaitu khilafah Islam dengan cara kekerasan namun cara tersebut oleh ormas HTI dan MMI menolak dengan keras.<sup>3</sup>

Terdapat pengertian jihad sama seperti perang atau terorisme, dengan dua cara yaitu dengan individu atau kelompok namun memiliki tujuan yang berbeda yaitu untuk mempersempit makna dan problematika ketika berhubungan dengan

---

<sup>3</sup> Masdar Hilmy, "Genealogi Dan Pengaruh Jihadisme Negara Islam Irak Dan Suriah (NIIS) Di Indonesia", *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 2, 2014, 406-416

sebuah nilai universal Islam yang lebih menjunjung tinggi perdamaian. Sehingga jihad tersebut berdiri sendiri dan sudah melewati proses pemaknaan yang cukup panjang dengan berjalannya waktu pada sejarah Islam serta dari dinamika jihad juga sudah mengalami reduksi pemaknaan yang sudah mendapatkan legitimasi teologi klasik.<sup>4</sup>

Terlintas dari semua pemikiran-pemikiran tentang jihad yang salah atas pengertiannya, jihad juga memiliki arti pada bidang intelektual di era milenial dengan cara tidak melakukan tindakan kekerasan, perang, atau dengan senjata tajam lainnya. Jihad intelektual ini dengan ilmu dan amal, seperti mencontoh Rasulullah yaitu dengan berdakwah secara baik dan lemah lembut tanpa menakut-nakuti atau mengintimidasi melainkan dengan memberikan salam, senyum dan kasih terhadap siapapun.<sup>5</sup>

Jihad dari sisi positif yaitu hawa nafsu, karena hawa nafsu itu sendiri sudah ada pada tubuh orang Muslim dan hawa nafsu menjadi sasaran serta musuh terbesar bagi manusia,<sup>6</sup> cara agar dapat menghindari hawa nafsu tersebut adalah manusia untuk berusaha melawan hawa nafsu dalam perbuatan yang menyimpang atau perbuatan setan, karena hanya diri sendiri yang dapat membentengi dalam semua perbuatan.

Jihad juga memiliki manfaat pada bidang pendidikan sehingga kesimpulan pada jihad yaitu memiliki pengaruh pada hal-hal lain tidak dari suatu peperangan saja. Jihad

---

<sup>4</sup> Wasid, "Teologi Perdamaian Dalam Tafsir Jihad", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, 2011, 276

<sup>5</sup> Aan Heri Ustadzi, "Jihad Intelektual Generasi Milenial: Muqobalah QS. At Taubah Ayat 122 dan Pesan Perdamaian dalam Syair Al Jihad Wal-Ijtihad Karya KH. Saaduddin AnNashih, Lc., M.Pd", *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2020, 12

<sup>6</sup> Thoriqul Aziz Dan Ahmad Zainal Abidin, "Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab", *KONTEMPLASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 5, No. 2, 2017, 470-474

dalam pendidikan adalah upaya membentuk karakter yang fokus kepada kepribadian, lingkungan dan agama serta menanamkan ajaran budaya leluhur dalam diskursus karakter dengan beberapa cara pembentukan sikap dan kepribadian yang kuat berdasarkan prinsip nilai Tauhid, Keikhlasan, Ketakwaan, Kesabaran, Kedermawanan, Tolong menolong dalam kebaikan, Keberanian, Ketahanan fisik dan mental.<sup>7</sup> Bermula dari kesadaran tersebut akan menjadi awal untuk arti jihad yang melihat dari sudut pandang lain bukan tentang perang. Sehingga, sebagai generasi milenial harus bisa memecah dan mencerna kembali atas pengertian dan tindakan jihad karena jihad di zaman dahulu dan sekarang sudah berbeda.

Walaupun masih banyak yang berpikiran tentang jihad dengan persepsi yang salah namun sebenarnya jihad merupakan hal yang positif dan tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Semakin berkembang suatu zaman di generasi milenial dan modern seharusnya lebih bisa memahami makna jihad yang sebenarnya dengan menyaring dari berbagai sumber yang membahas tentang jihad. Kesimpulan pada jihad tersebut bukan tindakan yang negatif, dari dahulu sudah jelas bahwa jihad adalah berjuang di jalan Allah dengan perbuatan positif tidak dengan cara perang yang membuat hancur agama Islam. Agama Islam adalah agama yang penuh dengan kedamaian, sehingga jangan membuat agama Islam menjadi agama yang berselimut oleh peperangan yang disebabkan oleh orang-orang yang kurang memahami tentang jihad.

Terdapat isu pengertian jihad yang terpendang keji, seharusnya di zaman milenial lebih memahami bentuk jihad dan dapat menerapkan jihad pada zaman modern saat ini, seperti yang terdapat pada buku “Jihad Perempuan Milenial” menjelaskan pengertian serta penerapan jihad pada kehidupan milenial saat ini bagi perempuan. Sehingga kesimpulan yang terdapat dalam buku tersebut sangat mempengaruhi pemikiran

---

<sup>7</sup> Rumba Triana, “Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karakter”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 01, 2018, 118

mengenai pengertian jihad, dengan mengikuti perkembangan zaman seperti yang terdapat pada buku “Jihad Perempuan Milenial” dengan menggunakan analisis *Framing* dari Robert N. Entman.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep jihad perempuan pada buku “Jihad Perempuan Milenial”?
2. Bagaimana jihad perempuan dalam perspektif Analisis Framing dalam buku “Jihad Perempuan Milenial”?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep jihad perempuan dalam buku “Jihad Perempuan Milenial”.
2. Untuk memahami analisis framing Robert N. Entman terhadap konsep jihad perempuan dalam buku karya Anisa.

### **D. Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Judul	Publikasi	Temuan Penelitian
1.	Zakiya Darajat Jihad Dinamis : Menelusuri Konsep Dan Praktik Jihad Dalam Sejarah Islam .	Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan. Vol.16, No.1,(2016). (Sinta 2)	Praktik jihad dalam sejarah Islam yang terjadi itu dipengaruhi oleh perbedaan faktor sosio-historis, contoh seperti dengan melihat suatu realitas yang dihadapi oleh kaum Muslim di setiap periode-periode dengan cara menghadapi musuh dengan jihad spiritual, etis dan moral.
2.	Rumba Triana: Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karakter.	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7 No.1, (2018). (Sinta 2)	Jihad adalah mencari ilmu yang merupakan bagian dari jihad itu sendiri sebagai ibadah yang agung perlu juga dijadikan spirit untuk pembentukan karakter di setiap peserta didik di Indonesia.

3.	Aan Heri Ustadzi: Jihad Intelektual Generasi Milenial: Muqobalaxzzh QS. At Taubah Ayat 122 dan Pesan Perdamaian Dalam Syair Al Jihad Wal- Ijtihad Karya KH. Saaduddin AnNashih, Lc., M.Pd	AT-TURAS: Jurnal Studi KeIslaman. Vol.7, No. 1,(2020). (Sinta 3).	Jihad tidak bisa disamakan lagi karena konteks yang berbeda tidak menggunakan bambu runcing, panah, tombak melainkan dengan Intelektual yang diperankan oleh generasi baru di zaman sekarang atau generasi milenial. Serta para santri harus mampu membaca zaman sekarang dengan jihad intelektual, mengatasi masalah yang kian rumit sehingga menghadirkan solusi untuk generasi milenial.
4.	-Thoriqul Aziz -Ahmad Zainal Abidin: Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M.Quraish Shihab.	KONTEMPLASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin. Vol.5, No.2,(2017). (Sinta 3)	Makna jihad dalam tafsir yaitu mencurahkan semua kemampuan atau menanggung pengorbanan, bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dan jihad juga memiliki banyak sarana, bentuk dan objek. Jihad yang ada di Indonesia yaitu jihad dalam pendidikan, jihad dalam politik, jihad dalam problem kemiskinan.
5.	Masdar Hilmy: Genealogi Dan Pengaruh Ideologi Jihadisme Negara Islam Irak Dan Suriah (NIIS) Di Indonesia.	TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. Vol. 4, No.2, (2014). (Sinta 2)	Jihadis merupakan gerakan yang dipimpin oleh Osama b. Laden. Gerakan ini adalah gerakan yang berhaluan Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah atau juga dikenal sebagai ISIL (Islam ic State of Irak and the Levant). Dan upaya untuk menganalisis suatu ideologi jihadisme (jihad) yang telah dikembangkan oleh Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) dan pengaruh di Indonesia.

6.	Wasid: Teologi Perdamaian Dalam Tafsir Jihad.	Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam . Vol. 1 No. 2, (2011). (Sinta 2)	Jihad memiliki arti yang lain yaitu usaha untuk lepas dari segala bentuk egoisme yang berujung pada suatu tindakan kekerasan dan penegakan nilai-nilai kemanusiaan dan menjadi perintah agama yang harus ditempatkan dalam upaya menciptakan nilai-nilai kebenaran.
7.	Rusli: Suicide Terrorism: Menelusuri Justifikasi Fikih Dalam Literatur Jihad Kontemporer.	Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam. Vol.13 No.2,(2013). (Sinta 2)	Serangan bunuh diri dalam literatur jihad kontemporer yang memiliki dua pandangan yang berbeda yaitu dengan membolehkan secara mutlak dan menganggapnya sebagai sebuah taktik jihad yang sah dan mengharamkan secara mutlak yang didasari oleh adanya hukum dalam sejarah hukum Islam .

Penelitian ini akan menjadi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, perbedaannya adalah tentang jihad dari tanggung jawab seorang perempuan dan praktik jihad dalam kehidupan sehari-hari sebagai perempuan yang memiliki kewajiban sebagai ibu untuk anak, istri untuk suami dan perempuan yang mampu berkarir di era milenial seperti saat ini dengan adanya buku karya Anisa yang berjudul “Jihad Perempuan Milenial” dengan jenis penelitian kualitatif.

### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teoritik merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis antara faktor-faktor yang telah teridentifikasi penting pada masalah penelitian. Untuk riset yang bersifat pengujian (konfirmasi) teori, teori

tersebut berguna untuk membangun teori, hipotesis yang sudah diuji, terbukti benar dan konsisten dari waktu ke waktu maupun dari pengujian ke pengujian yang akan menjadi teori yang baru.<sup>8</sup>

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Masalah)	Melihat peristiwa disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari peristiwa tersebut? Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Tabel 1.1 Skema Framing Robert N. Entman

Pada skema yang terdapat di atas, Robert N. Entman mempunyai empat elemen pada *framing* yaitu:

1. *Define Problem* adalah elemen pertama kali yang dapat melihat sebagai framing, dengan elemen ini menjadi master atau bingkai yang ditekankan kepada suatu peristiwa sehingga memudahkan wartawan untuk memahami.

<sup>8</sup> Arinda Wagiyani. dkk., “Buku Pedoman Karya Ilmiah STIQ”, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 8

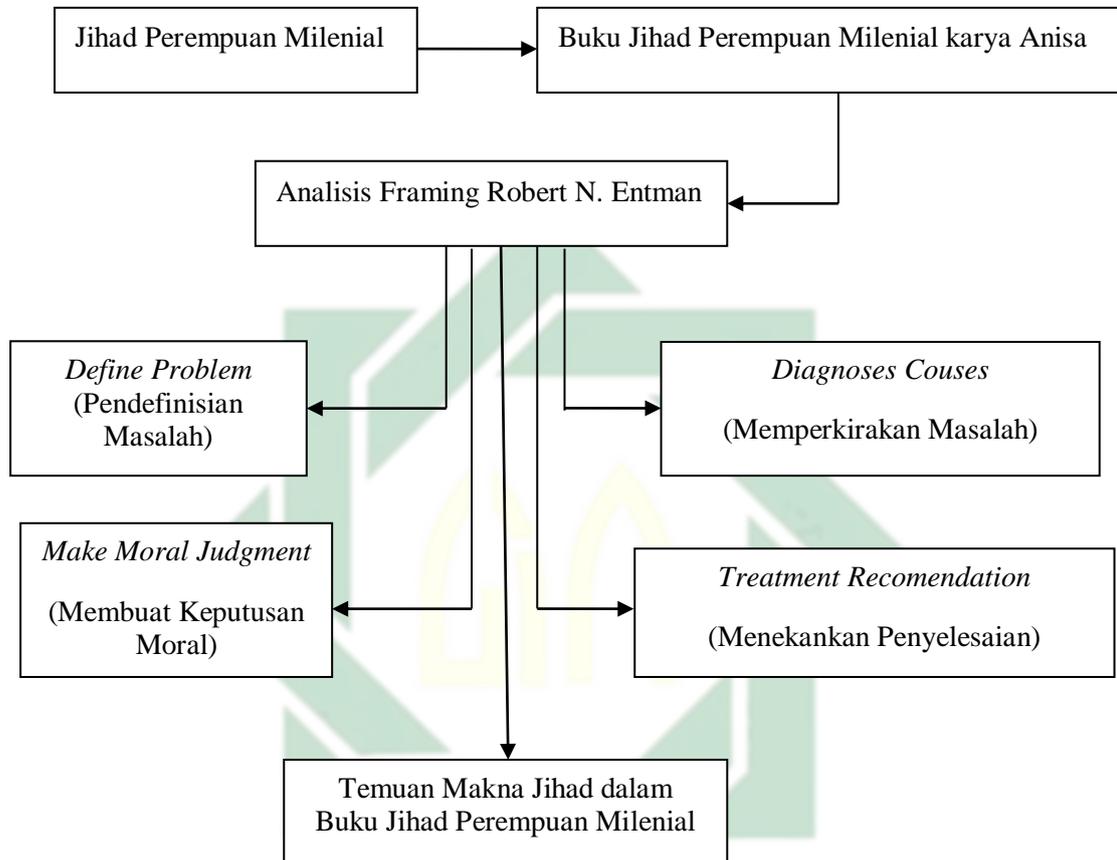
2. *Diagnoses Causes* adalah elemen *framing* yang berguna untuk membingkai siapa (*who*) atau apa (*what*). Dengan siapa dan apa yang akan melibatkan bagaimana memahami suatu peristiwa.
3. *Make Moral Judgment* adalah elemen *framing* untuk membenarkan atau memberikan argumen pada pendefinisian, kemudian penyebab masalah yang sudah pasti, maka selanjutnya memerlukan argumentasi sebagai memperkuat gagasan tersebut.
4. *Treatment Recommendation* adalah elemen untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan bergantung pada peristiwa, siapa yang menjadi aktor penyebabnya, dan bagaimana argumen yang diajukan.<sup>9</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>9</sup> Nurul Huda, "Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di detik.com Rentang Waktu 3-31 OKTOBER 2018", (Skripsi- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 15-16

## F. Kerangka Berpikir



Tabel 1.2 Kerangka

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu langkah utama yang wajib dalam menjalani proses penelitian. Bagaimana suatu permasalahan yang berawal dari kurang jelas menjadi jelas dengan menelusuri cara penyelesaiannya. Sehingga, perlahan namun pasti dengan menyiapkan langkah-langkah untuk penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti menggunakan *library research* yang berguna untuk meneliti secara kualitatif. *Library research* atau penelitian kepustakaan adalah penelitian secara kualitatif yang bekerja pada tataran analitik dan bersifat pengumpulan data bukan berdasarkan pada persepsi peneliti melainkan berdasarkan pada fakta-fakta konseptual atau fakta teoritis.<sup>10</sup> *Library Research* dilakukan dengan cara mengumpulkan buku serta jurnal-jurnal yang akan menjadi bahan acuan untuk penelitian.

### 2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah data yang di dapat dari sumber data sedangkan sumber *sekunder* adalah data yang di dapat secara tidak langsung.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan sumber *primer* dengan membaca buku “Jihad Perempuan Milenial” dan sumber *sekunder* dengan wawancara, membaca jurnal atau buku yang kemudian peneliti akan

<sup>10</sup> Evanirosa, dkk., “Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)”, (Bandung, Media Sains Indonesia, 2022), 2

<sup>11</sup> Ibid, 194

menganalisis menggunakan framing dari Robert N. Entman, dengan konsep yang mendasar yaitu bagaimana memberikan sebuah definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam wacana yang berguna untuk menekankan cara berpikir tertentu terhadap suatu peristiwa yang ada dan suatu masalah atau penyebab masalah.<sup>12</sup>

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk menyusun dan mencari data secara sistematis melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola dengan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan yang mudah untuk orang lain atau diri sendiri mengerti.<sup>13</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian “Jihad Perempuan Milenial Karya Anisa: Analisis Framing Robert N. Entman” terdapat beberapa langkah-langkah yang dikemas dalam sistematika pembahasan dengan sebagai berikut:

*Pertama*, membahas mengenai rancangan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Kedua*, membahas mengenai jihad secara teoritis beserta teori *Framing* Robert N. Entman dengan sumber rujukan buku dan jurnal terdahulu.

<sup>12</sup> Ana Maria Sarmiento Gaio.dkk, “Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI Di Vivanews.co.id dan Detiknews.com”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No. 3, 2015, 453

<sup>13</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta, 2019), 320

*Ketiga*, membahas mengenai profil penulis dan membahas isi dari buku “Jihad Perempuan milenial” setiap bab yang terdapat pada buku tersebut.

*Keempat*, membahas mengenai analisis buku yang berjudul “Jihad Perempuan Milenial” yang akan dianalisis menggunakan teori *Framing* Robert N. Entman.

*Kelima*, berisi tentang penutup dan saran yang berarti sebuah kesimpulan terhadap hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Jihad

Jihad secara pengertian memang terdapat beragam, seperti yang sudah ada dalam Al-Qur'an dan al-Hadis dengan berbagai variasi. Dalam kitab karya Ibn Rusyd "*al-Muqaddimat wa al-Mummahhidat*" mengatakan bahwa jihad dalam tradisi fikih atau syariat adalah berjuang di jalan Allah dengan cara berperang melawan non-Muslim seperti mengangkat menggunakan senjata kepada non-Muslim (Kafir) sampai mereka berislam atau membayar sebuah upeti. Sehingga pengertian jihad secara tradisi fikih atau syariat ini mengakibatkan penyempitan pola pikir manusia.<sup>1</sup> Nasaruddin Umar adalah tokoh Islam dan seorang cendekiawan muslim yang konsen terhadap gender,<sup>2</sup> Nasaruddin juga membicarakan tentang jihad menurut Nasaruddin Umar jihad adalah '*debatable*' (diperdebatkan) dan multi tafsir, karena menganggap bahwa jihad memiliki arti yang beragam mulai eksoterik dan esoterik. Jihad eksoterik adalah jihad dengan perang suci, penyebab dari pengertian ini dari konsep Kristen dalam Perang Salib sedangkan jihad esoterik adalah jihad yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendekat kepada Allah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Irsyad, "Jihad Dalam Al-qur'an (studi atas Penafsiran Muhammad Sa'id Ramadan Al-Buthi tentang Jihad)" (Skripsi--Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Alauddin, 2016), 25

<sup>2</sup> Nasitotun Janah, "Telaah Buku Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an Karya Nasaruddin Umar", *SAWWA*, Vol. 12, No. 2, 2017, 171

<sup>3</sup> Ahamad Bazith, "jihad dalam perspektif al-qur'an", *Tafsere*, Vol. 2, No. 1, 2014, 68-69

Seperti manusia sendiri memiliki misi utama dalam pengertian jihad yaitu berjuang dengan sungguh-sungguh menurut syariat Islam dengan tujuan menegakkan agama Allah serta menjaga agama agar tetap tegak menggunakan cara yang sesuai dengan perjuangan para Rasul dan Al-Qur'an. Rasul mengajarkan jihad dengan berdakwah kepada manusia agar meninggalkan perilaku musrik dan kembali kepada aturan Allah, menyucikan qalbu, memberikan sebuah arahan kepada umat dan mendidik manusia agar tetap pada jalan yang benar yaitu sebagai khalifah Allah di bumi.<sup>4</sup>

Jihad secara umum melihat dari dua aspek, yaitu aspek etimologi dan aspek terminologi. Aspek etimologi adalah jihad yang berasal dari  $\text{جَاهِد}$  yang artinya kesungguhan, kemampuan, kekuatan, kelapangan dan keteguhan atau seperti usaha mengarahkan kemampuan, kekuatan dan kesungguhan yang berguna untuk tercapainya tujuan akhir. Sedangkan aspek terminologi adalah jihad dengan memerangi orang-orang kafir dan musrik yang tidak terjamin oleh keselamatannya.<sup>5</sup> Lafal *fi sabilillah* termasuk pada aspek terminologi yaitu jihad dengan berusaha dan berupaya dengan sekuat tenaga serta menanggung semua kesulitan dalam memerangi musuh dan menahan pertempuran bersenjata antara dua Negara atau bahkan lebih.<sup>6</sup>

Muhammad Sa'id Ramadhan atau Al-Buthi adalah seorang ulama terkemuka di Suriah yang lahir pada tahun 1929, syaikh Al-Buthi merupakan

---

<sup>4</sup> Amri Rahman, "Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam (upaya menangkal tuduhan terorisme dalam Islam)", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, No.2, 2018, 145

<sup>5</sup> Asnan Purba dan Imam Kamaluddin, "Urgensi Jihad Masa Kini Dalam Perspektif Islam", *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, Vol. 13, No. 2, 2019, 133

<sup>6</sup> Musda Asmara, "Reinterpretasi Makna Jihad Dan Teroris", *Al Istimbath : Jurnal Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, 65

penulis dengan beragam ilmu pengetahuan seperti persoalan tentang kontemporer yang meliputi pendidikan, radikalisme, jihad, sekuler, dakwah, jilbab dan reformis hingga bercorak marxist.<sup>7</sup> Menurut Al-Buthi, jihad adalah pokok ajaran dalam Islam yang salah, karena terdapat pendapat pro dan kontra dari dua pendapat tersebut yang berkaitan dengan derivasi kata jihad dengan makna perang. Perang tersebut dapat terjadi karena adanya ayat-ayat yang menjelaskan bahwa jihad berada pada ranah ruang dan waktu yang berbeda yaitu Makkah dan Madinah.

Sehingga Madinah berasumsi bahwa jihad adalah perang karena adanya ayat-ayat yang turun kepada Nabi serta di syariatkan oleh Nabi ketika hijrah ke kota Madinah dengan tujuan mempertahankan diri dari ancaman dan teror dari orang musyrik. Jika secara historis jihad melihat dengan beragam ayat-ayat tentang jihad sebelum Nabi hijrah yang turun di kota Makkah, oleh sebab itu pemaknaan jihad harus sesuai dengan realitas sosial dan budaya Makkah karena terlalu berlebihan jika jihad hanya tentang perang tanpa melihat definisi jihad yang lain. Bagi Al-Buthi dalam pandangan konteks realitas sosial dan Makkah, Al-Qur'an yang menjadi tumpuan teologis jihad yang mempunyai arti perjuangan untuk menghadapi orang-orang musyrik dalam mendakwahkan Islam meneguhkan rasa semangat kebenaran dan kesabaran berbagai bentuk intimidasi. Pernyataan ini semakin yakin karena di tegaskan oleh Al-Buthi dengan mengutip dari dua hadist Nabi yaitu "*Jihad yang paling utama adalah ungkapan benar di*

---

<sup>7</sup> Nanik Mujiati dan Lukman Hakim, "Pemikiran Al-Buthi Tentang Problematika Dakwah", *Mediakita*, Vol. 3, No. 1, 2019. 23-24

*depan tirani penguasa” dan “Jihad yang paling utama adalah jihad melawan perilaku individualis yang menolak nilai ketuhanan”.*<sup>8</sup>

Ibnu Qayyim al-Jawziyyah atau Ibnu Qayyim terkenal sebagai tokoh dalam bidang fiqh, usul al-fiqh, tafsir, bahasa Arab, ilmu kalam, dan hadis.<sup>9</sup> Menurut Ibnu Qayyim berpendapat tentang jihad, bahwa jihad terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu jihad mutlaq, jihad hujjah dan jihad ‘amm. Dengan adanya pembagian tersebut melatarbelakangi oleh suatu kondisi umat Islam saat itu, oleh karena itu membagi pengertian jihad sesuai dengan cara penggunaan dalam menegakkan keadilan dan kebenaran.

Jihad mutlaq adalah bersabar saat menghadapi musuh dalam medan perang karena umat Islam sudah menganjurkan untuk tetap mempertahankan diri dan menjaga kehormatan, Islam juga tidak memperbolehkan kepada umat Islam untuk memulai suatu masalah bahkan ketika melakukan peperangan umat Islam sudah memberikan aturan yang ketat sehingga tetap terjaga etika dan moralitas saat berada di medan perang. Jihad hujjah adalah jihad yang biasa untuk para ulama, jihad tersebut memberikan penjelasan dan dalil yang logis tentang catatan Islam yang bersifat rahmatan lil alamin, cara tersebut biasa di sebut dengan *da’wah bi al-lisan*. Jihad ‘amm (jihad umum) adalah jihad yang merangkum dari seluruh aspek suatu kehidupan dari segi kehidupan, sifat moral maupun material. Jihad tersebut dapat dilakukan melalui dengan beberapa cara yaitu harta, jiwa,

<sup>8</sup> Wasid, *Teologi Perdamaian Dalam Tafsir Jihad*, 277-278

<sup>9</sup> Zuul Fitriani Umari, “Pemikiran Ekonomi Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah”, *Baabu Al-Ilmi: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 4, No. 1, 2019, 62

tenaga, waktu, dan ilmu pengetahuan, sehingga jihad ini menyertakan seluruh kaum umat Islam tanpa kecuali.<sup>10</sup>

Terdapat ayat-ayat yang menegaskan tentang substansif dari jihad pada masa Nabi berhijrah di Makkah dalam AL-Qur'an surat Al-Furqan ayat 52:

فَلَا تُطِعِ الْكُفْرَيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

“Maka jangan kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah dengan jihad yang besar” (Al-Furqan: 52)

Kemudian terdapat ayat Al-Qur'an yang mengartikan bahwa jihad adalah sebuah kesabaran dalam Al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 110:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا أَنْ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan sesungguhnya Allahmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar, sesungguhnya Allahmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al-Nahl: 110)

Pengertian jihad juga terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 69 yang di turunkan di Makkah berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari rida) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.” (Al-Ankabut: 69)

<sup>10</sup> Rahman, *Memahami Jihad Dalam Perspektif Islam*, 147

Ayat-ayat jihad tersebut adalah ayat-ayat jihad yang sesuai dengan keadaan sosial umat Islam pada saat itu yang berjuang di jalan Allah dengan penuh kesabaran atas menanggung penderitaan akibat di caci dan siksa terhadap kaum Quraisy. Dengan demikian, jihad yang di turunkan di Makkah tidak mengandung arti perang melainkan kesungguhan dan kesusahan dalam mengeluarkan kekuatan dan kemampuan.<sup>11</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan terhadap pengertian jihad, sehingga terdapat pengertian jihad pada bidang pendidikan dengan komponen-komponen pendidikan dan upaya yang berkaitan dengan saat ini. Jihad pendidikan adalah upaya serius serta bersungguh-sungguh seorang mukmin dengan mengeluarkan segala kemampuan demi pendidikan yang berkualitas untuk umat Islam dengan menggunakan tuntunan syariat untuk menggapai rida Allah,<sup>12</sup> berikut beberapa upaya mengenai jihad pendidikan.

#### 1. Jihad Melawan Hawa Nafsu

Jihad melawan hawa nafsu membutuhkan upaya yang kuat dengan cara mengendalikan diri sendiri untuk mendapatkan ridho Allah, jihad melawan hawa nafsu juga merupakan sebuah keniscayaan bagi seorang muslim. Melakukan jihad melawan hawa nafsu dengan cara mengendalikan diri atau berjuang mengendalikan diri terhadap hawa nafsu karena. Upaya tersebut sudah seharusnya melawan karena bisa merusak diri sendiri maupun orang lain dan memiliki sifat

---

<sup>11</sup> Didi Junaedi, "Menafsir Makna "Jihad" dalam Konteks Kekinian", *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 11, No. 1, 2020, 12-13

<sup>12</sup> Tian Wahyudi, "Reinterpretasi Jihad Dalam Pendidikan di Era Digital", *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman*, Vol. 32, No. 1, 2021, 129

yang menjerumuskan manusia kepada dosa, tindakan keji dan mungkar, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun perbuatan hati manusia.<sup>13</sup>

## 2. Jihad Bagi Orang Tua dalam Pendidikan

Jihad bagi orang tua dalam pendidikan adalah upaya dalam membangun pendidikan yang baik dan tepat bagi anak-anaknya dengan sekuat tenaga dan kemampuan, jihad tersebut dapat dilakukan dengan senantiasa mendoakan anak, menjadi teladan yang baik, memberikan pendidikan yang tepat, dan membangun lingkungan yang baik dan menjauhkan dari lingkungan yang buruk. Sehingga upaya tersebut bagi orang tua sudah seharusnya melaksanakan untuk anak-anaknya karena pendidikan yang paling utama agar menjadi generasi yang memajukan bangsa dan negara serta ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal jariah untuk anak-anak.<sup>14</sup>

## 3. Jihad Bagi Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan setelah orang tua, menurut Abdullah Nashih Ulwan yang terkenal sebagai seorang ulama, da'i, dan pendidik, hampir semua yang mendalami tentang masalah pendidikan Islam mengenali Abdullah Nashih Ulwan.<sup>15</sup> Menurut Abdullah Nashih Ulwan guru biasa mendapat sebutan jihad ta'limi yaitu mengeluarkan segala kemampuan dan upaya untuk membangun masyarakat muslim dari aspek ilmu, budaya, rasio, dan memberikan uraian terhadap pemikiran Islam secara baik serta komprehensif yang terhubung dengan alam semesta, kehidupan, dan manusia. Oleh karena itu guru menjadi seseorang yang penting dalam kehidupan di bidang pendidikan, yang akan

---

<sup>13</sup> Wahyudi, *Reinterpretasi Jihad Dalam Pendidikan*, 137

<sup>14</sup> Ibid, 139

<sup>15</sup> Putri. dkk., "Pemikiran Pendidikan Islam Dr. Abdullah Nashih Ulwan", 22

menjadi peran kedua setelah orang tua yang berguna membangun generasi muda yang berkualitas.<sup>16</sup>

#### 4. Jihad Peserta Didik

Jihad peserta didik adalah upaya sebagai peserta didik untuk belajar dan mencari ilmu dengan tujuan kepada misi ilhiyah atau semakin mengenal Allah (ma'rifatullah) dan untuk mendapatkan rida Allah. Dengan melihat bahwa peserta didik harus berusaha dengan segala kemampuan dan daya yang mereka miliki untuk mengamalkan dalam proses mencari ilmu, terdapat riwayat dari Imam Tirmizi, dari Anas bin Malik bahwa sabda Rasulullah mengatakan:

“barang siapa yang keluar dalam rangka mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai kembali.”<sup>17</sup>

Menurut pandangan peneliti, pemaparan jihad yang terdapat di atas memang memiliki banyak arti pada setiap periodenya. Namun, peneliti setuju dengan apa yang terdapat pada jihad ‘amm atau jihad umum yaitu mengeluarkan segala kemampuan dengan harta, jiwa, tenaga, waktu, dan ilmu demi suatu generasi yang berkualitas contoh pada bidang pendidikan. Sebenarnya jihad saat ini mulai mengikuti, seperti pada bidang pendidikan layaknya seorang guru yang mengajar dan memberikan ilmu kepada muridnya agar menjadi generasi baru yang berkualitas, begitu pun dengan murid di sekolah jihad seorang murid adalah dengan belajar di sekolah dan masih banyak contoh lainnya sesuai dengan keadaan masing-masing orang. Terutama pada kaum perempuan yang berjihad

<sup>16</sup> Wahyudi, “*Reinterpretasi Jihad Dalam Pendidikan*”, 141

<sup>17</sup> Ibid, 143

pada keluarga bertanggung jawab atas kewajiban seorang istri kepada suami dan ibu untuk anak-anaknya.

## **B. Framing Robert N. Entman**

### **1. Analisis Framing**

Pada dasarnya analisis *Framing* merupakan metode untuk melihat cara bercerita suatu media pada peristiwa dengan cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita, sehingga dengan cara melihat tersebut akan menjadi peran penting untuk mendapat hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *Framing* termasuk metode analisis isi media baru, analisis *Framing* memiliki pengaruh terhadap metode analisis teks dari teori sosiologi dan psikologi.<sup>18</sup> Analisis *Framing* adalah metode analisis yang berguna untuk membingkai sebuah peristiwa agar mengetahui sudut pandang apa media tersebut saat menyusun dan menyajikan sebuah berita dengan menampilkan atau tidak serta sisi mana yang akan di tonjolkan.<sup>19</sup>

### **2. Framing Robert N. Entman**

Robert N. Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *Framing* yang di tulis pada artikel untuk *Journal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep tersebut dalam kasus pemberitaan media. *Framing* Robert N. Entman memberikan dua aspek yang terdapat pada analisisnya, framing merupakan bentuk pengetahuan

---

<sup>18</sup> Eriyanto, “*Analisis Framing*”, (Yogyakarta, LkiS, 2015), 10-11

<sup>19</sup> Launa, “Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto Di *Republika.co.id*” *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2020, 53

bagaimana prespektif atau cara pandang kepada media untuk pembaca publik dengan penonjolan aspek atau seleksi isu terhadap realitas peristiwa.

Analisis *Framing* pada Robert N. Entman sebuah gambaran terhadap proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari sebuah realitas oleh media. Sehingga, analisis *Framing* lebih menekankan kepada bagian teks komunikasi yang di tampilkan dan bagian mana yang akan ditonjolkan.

Seleksi Isu	Aspek yang di dapat dari seleksi isu yaitu berhubungan dengan memilih fakta dan realitas secara kompleks serta menyeleksi kembali agar menjadi berita untuk pembaca.
Penonjolan Aspek	Aspek dari penonjolan isu ini berhubungan dengan penulisan fakta yang berasal dari peristiwa kemudian menyeleksi kembali serta bagaimana penulisan aspek tersebut, dan berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan cerita tertentu yang menjadi berita sempurna untuk pembaca.

Tabel 2.3 Aspek Framing Robert. N Entman

Kesimpulan pada tabel tersebut yaitu mengambil dari seleksi isu dari proses pemilihan suatu fakta pada suatu realitas dengan kompleks dengan menyeleksi kembali untuk pembaca sedangkan penonjolan isu mengambil dengan menyeleksi suatu fakta pada peristiwa dengan melihat penggunaan kata, kalimat, gambar dan cerita untuk menyempurnakan berita untuk pembaca.

*Framing* Robert N. Entman memiliki aspek dasar yang merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana yang berguna menekankan pada kerangka berfikir tertentu terhadap perencanaan

peristiwa.<sup>20</sup> *Framing* Robert N. Entman pada media menggunakan cara menyaring isu tertentu kemudian mengabaikan isu yang lain, seleksi isu cenderung berhubungan dengan aspek yang memiliki fakta serta mengambil dari kutipan realitas yang kompleks dan beragam. Namun, tidak semua aspek atau bagian dari isu tersebut dapat menampilkan karena wartawan dapat memilih aspek tertentu dari suatu isu. Sedangkan, penonjolan aspek cenderung berhubungan dengan penulisan fakta, dengan demikian hal ini sangat berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan cerita untuk menampilkan kepada pembaca.<sup>21</sup>

Penonjolan yang terdapat pada *Framing* Robert N. Entman adalah penonjolan sebuah proses pembuatan informasi menjadi lebih bermakna, karena dengan adanya realitas secara menonjol tentunya mendapat peluang yang besar untuk lebih mendapat perhatian sehingga mampu mempengaruhi pembaca dalam memahami suatu realitas.<sup>22</sup>

Sehingga *Framing* Robert N. Entman berhubungan dengan buku *Jihad Perempuan Milenial*, terlihat dari segi gambar yang terdapat pada buku “*Jihad Perempuan Milenial*” telah menegaskan bahwa buku tersebut berisi tentang perempuan milenial yang menjadi aspek utama dalam pembahasan buku tersebut, pada buku tersebut terdapat kalimat atau kata yang mudah pembaca mengerti dan tidak membosankan karena sehingga memudahkan pembaca memaknai konsep jihad yang terdapat pada seorang perempuan atau perempuan modern saat ini.

---

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Kontruktif*, 220-222

<sup>21</sup> Ayub Dwi Anggoro, “Media Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)”, *Jurnal Aristo*, Vol. 2, No. 2, 2014, 30

<sup>22</sup> Aliyatur Rutbah, “Isu Pemimpin Perempuan Muslimah Dalam Framing Media Daring *Republika* (Analisis Framing Robert N. Entman)”, (Tesis—Studi Ilmu Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 41-43

### **BAB III**

## **BIOGRAFI DAN BUKU JIHAD**

### **PEREMPUAN MILENIAL**

#### **A. Biografi Anisa**

Penulis pada buku jihad perempuan milenial bernama Anisa, lahir di Pandeglangan pada tanggal 15 Oktober 1997. Anisa adalah anak pertama dari tiga bersaudara, Anisa memiliki orang tua yang bernama Abdul Rohman dan Aeliyah. Riwayat pendidikan yang ditempuh Anisa yaitu pendidikan formal yang di mulai dari sekolah SDN Sirnagalih, kemudian melanjutkan ke jenjang MTsN Model Pandeglang 1, selanjutnya melanjutkan bersekolah ke MAN Pandeglang. Setelah lulus pada jenjang SMA/MAN sederajat Anisa melanjutkan studinya di UIN Bandung dengan jurusan Perbandingan Madzab dan Hukum, selama berkuliah Anisa lebih aktif kegiatan yang bersifat non akademik.<sup>1</sup>

Anisa aktif bersosial media pada aplikasi instagram dengan akun @Anisaladhuny dan Anisa memiliki ketertarikan terhadap menulis sehingga memiliki beberapa karya pada buku, sejak tahun 2016 Anisa sudah mulai membuat karya dengan menulis pada bidang perdamaian dengan bergabung menjadi seorang fasilitator Young Interfaith Peacemaker Community (YIPC) di Indonesia, kemudiaan pernah ikut serta menjadi volunter di beberapa kegiatan pada Peace Generation, Anisa menjadi salah satu alumni dari Young Leader Peace Camp (YLPC) di Malang pada tahun 2018, pada kegiatan yang lain Anisa

---

<sup>1</sup> Anisa, “*Jihad Perempuan Milenial*”, (Yayasan Islam Cinta Indonesia, November 2018), 185

merupakan anggota di Bandung pada School of Peace dan menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Wafa, serta Anisa juga bergabung dalam suatu komunitas yang ada di Bandung yaitu GEN IC yang menjadi anggota inti dari kegiatan Festival Islam Cinta tahun 2017 oleh Gerakan Islam Cinta (GIC) di Bandung.

Menurut Anisa, buku jihad perempuan memiliki makna yang dalam untuk generasi kaum perempuan di zaman modern ini, terdapat pepatah mengatakan bahwa *“Perempuan itu tiang negara, baik perempuannya maka baik pula negara itu. Tetapi apabila rusak perempuannya maka rusak pula negara itu”*.<sup>2</sup> Pendapat Anisa terhadap pepatah tersebut yaitu menjadikan kesadaran bahwa seorang perempuan sedang memikul amanah dan tanggung jawab yang besar bagi kemajuan dan kebaikan negara ini. Dapat perbandingan jika seorang perempuan di negara Indonesia melakukan hal-hal yang baik seperti memiliki akhlak baik, peduli dengan sesama dan lingkungan, menolong orang yang membutuhkan pertolongan, membantu menyebarkan nilai-nilai perdamaian, dan sebagainya.

Dengan perbuatan tersebut akan menjadikan lingkungan yang damai, aman, dan sentosa. Berbeda jika seorang perempuan melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti menyebarkan berita yang belum pasti, melakukan tindakan kekerasan, saling membenci sesama atau yang berbeda, dan membuat sebuah keresahan walaupun dengan cara yang halus. Perbuatan-perbuatan tersebut tidak bisa untuk menjadi harapan yang baik lagi untuk generasi saat ini karena memberikan dampak buruk terhadap negara.

---

<sup>2</sup> Ibid, 1

Melihat isu-isu tersebut menjadikan perempuan tidak terlihat dengan peran penting dalam mencegah dan menghentikan sesuatu kekerasan, buku jihad perempuan milenial menjelaskan terdapat 24% peningkatan pada suatu kekerasan dan dapat berhenti jika perempuan terlibat dalam proses perdamaian dan terdapat 35% kesepakatan damai akan bertahan lama kurang lebih selama 15 tahun jika melibatkan perempuan. Sudah terbukti jika perempuan ikut serta dalam kegiatan pencegahan konflik dan kekerasan, menjaga perdamaian serta membangun kembali paska konflik yang menjadikan keamanan dan perdamaian akan lebih baik serta berkelanjutan.

Anisa juga berbagi tentang milenial, generasi milenial di sebut generasi 'Y', generasi tersebut adalah kelompok manusia yang lahir sekitar tahun 1980 sampai 1997 karena orang-orang yang lahir di zaman tersebut adalah satu-satunya generasi yang mengalami tahun milenium kedua. Sehingga kemungkinan perempuan di zaman now ada di rentang generasi ini. Buku jihad perempuan milenial menerangkan jika menurut para sosiolog urutan generasi-generasi pada manusia yaitu generasi era depresi, generasi perang dunia II, generasi pasca- PD II, generasi baby boomer I, generasi baby boomer II, generasi X, generasi Y alias milenial, dan generasi Z. Generasi-generasi tersebut berdasarkan rentang tahun kelahiran. Generasi saat ini termasuk generasi Z karena orang-orang lahir ketika zaman sudah mulai berkembang dengan teknologi yang pesat dan mengalami kemajuan internet.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, 7

Pesan Anisa pada buku jihad perempuan milenial adalah mengajak perempuan milenial untuk bersungguh-sungguh dan berani demi kemajuan bangsa, agama dan negara. Istilah jihad bagi perempuan menurut Anisa pada buku jihad perempuan milenial adalah mengembalikan peran perempuan dalam lingkup pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara. Seperti pepatah yang sudah di sebutkan di awal, terdapat doktrin menarik bahwa kehancuran perempuan adalah tanda-tanda dari kehancuran sebuah negara. Sehingga, perempuan mengindikasikan bahwa perempuan seperti remote control bagi kemajuan negara. Sebagai perempuan milenial harus mampu berjihad melawan radikalisme, ekstrimisme, dan terorisme dengan meningkatkan potensi diri dan pola pikir dengan baik.

Dengan kaya Anisa dalam buku ini menjadikan motifasi bahwa perempuan adalah bagian penting dalam kehidupan, menampilkan sosok perempuan yang hebat dengan segala kemampuan seorang perempuan dan sudah terpercaya atas kemampuan perempuan yang sejak dulu hingga sekarang perempuan sudah menjadi seseorang yang tangguh dalam bidang apapun.

#### **B. Subtansi dari Buku Jihad Perempuan Milenial**

Buku Jihad Perempuan Milenial terdapat enam bab, 186 halaman yang dapat di baca dengan ukuran panjang buku 20 cm dan lebar buku 14,5 cm yang di terbitkan oleh Yayasan Islam Cinta Indonesia pada bulan November 2018. Terdapat empat bab pada buku jihad perempuan milenial yang akan memudahkan pemahaman pembaca mengenai konsep jihad perempuan yang saat ini sudah mengikuti perkembangan zaman melalui perempuan milenial yang sering di jumpai sekitar kita. Konsep seorang perempuan dalam jihad merupakan penemuan

terbaru yang berguna untuk mengetahui bahwa perempuan milenial saat ini sudah melakukan tindakan jihad secara tidak sadar.

Anisa mengemas buku *Jihad Perempuan Milenial* secara menarik dengan kreatifitas penulis agar tidak terlihat membosankan, seperti pada bagian cover yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial tersebut mencakup tentang perempuan di zaman modern terdapat dua orang perempuan yang sedang memegang ponsel dan sedang membicarakan kabar terbaru yang terdapat pada Ponsel masing-masing, buku tersebut penuh dengan warna-warna dan penulisan font yang berbeda-beda.

Anisa membuat buku jihad perempuan milenial bertujuan untuk memberikan wawasan luas mengenai peran seorang perempuan di zaman modern sehingga dalam buku tersebut terdapat subbab pada bab dalam buku yang berjudul “Jihad Perempuan Milenial” diantaranya yaitu:

Bab *pertama* terdapat pada halaman 21-44 membahas tentang politik identitas perempuan milenial yang meliputi perjalanan yang dahulu kental dengan identitas kesukuan, daerah, dan agama. Namun, seiring berjalannya waktu hal tersebut memudar sehingga para politikus mempunyai beberapa pilihan lebih banyak lagi dengan adanya kemunculan komunitas-komunitas sosial yang merasa rugi dengan kebijakan dari lawan politiknya.

Perempuan milenial sebagai identitas sehingga muncul komunitas dengan kesamaan dari usia saja, contoh komunitas pemuda yang terdapat pada lingkungan desa yaitu karang taruna. Selain itu, kelompok perempuan milenial yang muncul di masyarakat baik bersifat resmi atau hanya sekedar kempul dan arisan seperti

kelompok muslimat. Kelompok muslimat adalah organisasi NU khusus mewadahi perempuan muslimat NU, selain di NU terdapat juga pada Muhammadiyah bernama Aisyiyah. Hampir di setiap partai politik di negeri ini menyediakan lembaga khusus untuk kaum perempuan, namun masih banyak lagi komunitas yang beranggotaan para kaum perempuan milenial.<sup>4</sup>

Seorang perempuan milenial sendiri memiliki karakteristik yaitu melek teknologi, gaya hidup yang sehat, berfikir terbuka, memiliki banyak kesibukan, mementingkan suatu kualitas. Sehingga, dari ciri-ciri tersebut yang akan membentuk perempuan ke dalam kelompok yang baru. Generasi milenial cenderung menonjolkan identitas yang mencerminkan prestasi, akademis, karir dan hoby. Dengan mengundurnya suatu identitas promidial kesukuan membuat para politisi tidak menggunakan isu tersebut sebagai bahan politik identitas, mereka menemukan formula baru dalam memainkan politik identitas yang minim akan pengecaman dengan menjadikan identitas-identitas baru yang bersifat lebih terbuka untuk memobilisasi massa.

Dengan menggunakan perempuan milenial dalam politik identitas sebagai objek politis menjadikan awal tumbuh atas kesadaran yang identik dalam golongan tersebut sebagai entitas baru karena selama ini kurang mendapatkan perhatian. Namun, dari sisi lain kaum perempuan yang merasa muncul wadah baru tersebut hanya menjadikan kaum mereka sebagai objek politik yang di politisir dan akhirnya membuat wadah perempuan baru dengan identitas baru sebagai reaksi dari identitas yang muncul sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Ibid, 22-30

Sehingga dengan menggunakan politik identitas untuk memenangkan sebuah pertarungan politik bukan perkara yang salah karena tujuan utama dari politik adalah untuk kebaikan bersama selama cara tersebut tidak bertentangan dengan asas undang-undang dan tidak menimbulkan kerusakan. Namun, jika menggunakan cara yang benar tetapi memiliki tujuan hanya untuk mensejahterakan diri sendiri dan golongan hal tersebut akan menjadi kesalahan yang merugikan banyak pihak.

Bab *kedua*, pada bab ini terdapat pada halaman 47-57 yang membahas tentang iman dan modernitas perempuan milenial meliputi suatu usaha menjaga dan mengupgrade iman agar tetap terlindungi meskipun sudah memasuki zaman modern, dengan perkembangan zaman seperti ini perlu menjaga diri iman agar tetap bersemayam dalam hati, karena pada zaman modern terdapat tantangan yang akan mengganggu keimanan kita, tantangan dan godaan. Hal tersebut bisa saja tidak ada pada zaman sebelumnya karena zaman dan generasi sudah berganti, apalagi perempuan di era milenial, tentu tantangan dan tuntutan juga sudah berubah sehingga kita perlu mengupgrade iman kita agar iman kita dapat semakin kokoh.

Beberapa tips cara mengupgrade iman yaitu dengan selalu mengingat Allah, dengan selalu mengingat Allah dalam diri maka menjadikan tameng dan memfilter segala tantangan di zaman sekarang. Tips selanjutnya yaitu jadilah sahabat bagi anak, cara tersebut bermanfaat untuk anak ketika menghadapi zaman modern karena menggunakan cara penekanan dan menggunakan otoritas yang berguna untuk menentukan bagaimana arah gerak anak sudah tidak dapat

mengimplementasikan di zaman modern. Tips yang terakhir yaitu jadilah muslim yang up to date tentang perkembangan zaman tidak sepenuhnya membawa sebuah kemaslahatan oleh karena itu agama perlu hadir dalam perubahan zaman untuk memberikan nilai-nilai kebaikan.<sup>5</sup>

Islam sangat mendukung perkembangan zaman bahkan mengajak kaum perempuan bisa untuk up to date dalam mengikuti perubahan zaman yang ada supaya sebagai seorang perempuan dapat beradaptasi dengan kondisi dunia yang mengikuti zaman.

Bab *ketiga*, terdapat pada halaman 59-87 yang membahas tentang makna sampai praktik keseharian meliputi makna jihad yang jauh dari kata perang serta terorisme, dan praktik keseharian jihad dengan wawancara terhadap beberapa santri. Terdapat persepsi jihad secara negatif mengenai pemaknaan yang sempit atas jihad yaitu dengan memberikan makna jihad dengan berperang melawan orang kafir dan mengenal kata jihad dalam realitas kita lebih sering dengan sebutan mengkafir-kafirkan. Namun, sebenarnya mendeskripsikan jihad sesuai dengan keadaan dan apa yang di lakukan selagi masih di jalan Allah dan bertujuan mencari rida dari Allah. Sedangkan beberapa santri mengatakan bahwa jihad adalah usaha menampilkan wajah Islam yang rahmatan lil'alamin, memerangi sisi negatif dalam diri masing-masing dan belajar juga termasuk bagian dari jihad.

Bab *keempat*, terdapat pada halaman 89-107 yang membahas tentang medan jihad perempuan milenial meliputi kegiatan perempuan milenial yang saat ini cenderung mengarah kepada teknologi informasi dan komunikasi yang bisa

---

<sup>5</sup> Ibid, 47-57

menjadi medan jihad untuk melaksanakan kewajiban sebagai perempuan muslim pada umumnya. Medan jihad dalam lingkup keluarga, layaknya seorang perempuan dalam keluarga yang memiliki peran ganda dan penting yaitu sebagai ibu dan istri. Medan jihad sebagai istri yaitu memiliki tugas memenuhi kewajiban terhadap suami, mendukung atau mendorong semangat untuk keberhasilan suami dalam berbagai hal serta mendoakan suami. Medan jihad dalam segi bersosial dan media sosial, terdapat beberapa peran sosial perempuan milenial yang bisa menjadi medan seperti memberi semangat dan motivasi kepada perempuan yang menjadi korban pelecehan, bencana dan lainnya kemudian membuat jaringan perempuan yang peduli terhadap isu-isu ketimpangan sosial dan menciptakan media sosial yang menyebarkan kesejukan dan perdamaian. Selain itu, medan jihad lain yaitu terdapat pada karir dan ekonomi sehingga banyak perempuan yang sudah menjadi ibu rumah tangga tetapi melanjutkan karir atau pekerjaannya untuk membantu perekonomian keluarga selama mendapat izin dari seorang suami. Medan jihad yang terakhir adalah perubahan bangsa, seperti RA Kartini yang sudah memperjuangkan pendidikan bagi kaum perempuan.<sup>6</sup>

Bab kelima, terdapat pada halaman 109-131 yang berisi tentang fenomena radikalisme perempuan milenial mengenai fenomena yang sering terjadi namun tidak seperti hijrah di zaman Nabi melainkan hijrah yang bersifat masif yaitu dengan hijrah dari penampilan, fisik, dan cara berpakaian yang menjadi identitas. Kemudian hijrah pemikiran seperti lompatan pemikiran yang tidak hanya orientasi pada dunia namun lebih berorientasi pada akhirat. Terakhir yaitu hijrah spiritual

---

<sup>6</sup> Ibid, 89-107

yang memiliki tujuan hidup yaitu akhirat dan menjadi tujuan kematian adalah bertanggung jawab di dunia dan menjadikan kematian tujuan awal dari kehidupan abadi.

Terdapat dikotomi dalam masyarakat milenial yaitu melihat dari cara berpakaian seorang perempuan yang memiliki ciri identitas, berpenampilan tertutup dengan hijab yang panjang dan bercadar. Bagi mereka berjilbab adalah suatu kewajiban, jika melanggar sudah pasti mendapatkan konsekuensi yaitu pembalasan di dalam neraka karena membiarkan auratnya terlihat.

Cara berfikir yang mudah, sederhana dan pasti lebih banyak orang menyukai daripada memikirkan sesuatu secara kompleks, multidimensional dan melibatkan berbagai perspektif, hal tersebut karena adanya kebutuhan psikologis yaitu rasa tenang. Pada buku jihad perempuan milenial terdapat 6 ciri yang menonjol bahwa mazhab Zhahiri yaitu pertama memahami dan penafsiran yang literal, kedua yaitu keras, ketiga yaitu sombong terhadap pendapat mereka, keempat yaitu tidak menerima perbedaan pendapat, kelima yaitu mengkafirkan orang yang berbeda pendapat dengan mereka, dan keenam yaitu tidak peduli terhadap fitnah. Kesimpulan dari ke enam ciri tersebut adalah memahami agama secara tekstual dan merasa dirinya atau kelompok benar sedangkan yang lain salah.<sup>7</sup>

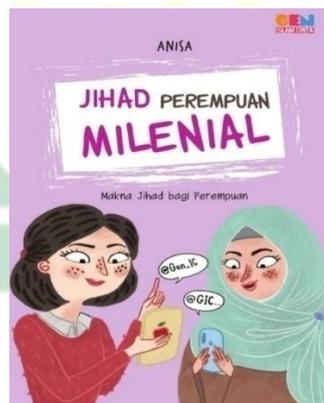
Bab *keenam*, terdapat pada halaman 133-178 yang membahas tentang penebar kedamaian meliputi beberapa sikap dan usaha perempuan dan dinamakan *agen of peace* sehingga perempuan dapat menciptakan dan mewujudkan

---

<sup>7</sup> Ibid, 109-131

perdamaian. Pada buku jihad perempuan milenial terdapat beberapa penjelasan yang menjadikan perempuan sebagai kelompok perdamaian yaitu :

- a. Perempuan mampu bekerja lintas batas.
- b. Perempuan bertindak dan berbicara lebih jujur.
- c. Perempuan lebih sukses mengelola aksi massa dan menggerakkan opini publik.
- d. Dapat mengakses informasi penting untuk proses perjanjian damai.
- e. Peka terhadap kebutuhan untuk pembangunan perdamaian.
- f. Membantu pemulihan paksa konflik.
- g. Perempuan terbukti lebih memperhatikan rekonstruksi intitusi publik.<sup>8</sup>

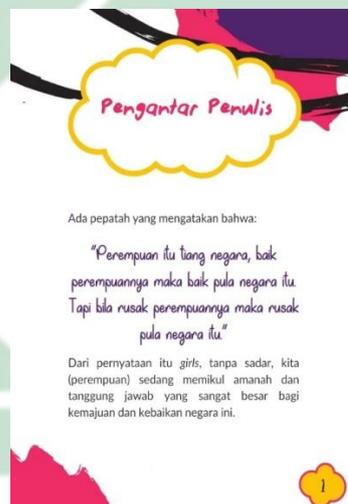


Gambar 3.4 Cover Buku Jihad Perempuan Milenial

Gambar di atas merupakan cover buku jihad perempuan milenial yang memberikan gambaran terdapat dua perempuan yang sedang bertemu kemudian sama-sama menggunakan ponsel untuk bertukar informasi menandakan bahwa perempuan aktif terhadap bersosial media. Seperti itu proses bagaimana seorang perempuan menyebarkan informasi yang mereka dapat dengan informasi terbaru pada alat komunikasi tersebut.

<sup>8</sup> Ibid, 134

Cover yang terdapat pada buku tersebut menggambarkan bahwa zaman modern memang sangat berpengaruh dalam bidang informasi dan komunikasi, sehingga perempuan milenial pada zaman modern lebih cepat mendapatkan informasi terbaru daripada laki-laki. Serta judul yang terdapat pada gambar di atas bahwa yang terdapat pada buku tersebut menandakan isi buku terfokuskan kepada pembahasan perempuan milenial yang berjihad serta praktek jihad dalam kesehariannya.



Gambar 3.5 Motivasi Penulis

Pada gambar tersebut memberitahukan bahwa motivasi penulis dalam menulis buku jihad perempuan milenial serta memberitahukan isi buku tersebut terdapat warna-warni dan penulisan pada buku jihad perempuan milenial tersebut menggunakan font yang berbeda-beda agar membuat pembaca tertarik dan tidak merasakan bosan ketika membaca buku tersebut. Seluruh isi buku tersebut tidak semuanya dalam satu halaman penuh terdapat tulisan tetapi hanya inti penting saja yang di cantumkan pada buku tersebut.

**BAB IV**  
**ANALISIS TERHADAP**  
**USAHA JIHAD PEREMPUAN MILENIAL**

**A. Konsep Perempuan Dalam Berjihad**

1. Perempuan Sebagai Politik Identitas

Berbicara tentang kedudukan seorang perempuan tidak terlepas dari peran perempuan dalam masyarakat apalagi jika berhubungan dengan politik, tentu dalam konteks politik peran dan posisi seorang perempuan tampak mengalami sebuah deskriminasi. Karena, perempuan dalam wilayah publik merupakan bagian dari hak-hak asasi yang berhak untuk setiap manusia namun ironisnya para kaum perempuan justru kurang memahami tentang hak-hak tersebut. Sehingga, perlu di sadarkan kembali untuk para kaum perempuan atas hak-hak tersebut agar tidak menjadi buta pada wacana politik karena peran dan posisi seorang perempuan masih minim.

Posisi perempuan seperti orang-orang lain pada umumnya atau kesetaraan gender, kesetaraan gender adalah istilah yang sering terucapkan oleh beberapa aktivis sosial, kaum feminis, politikus dan para pejabat negara. Istilah kesetaraan gender sama artinya dengan “ketidaksetaraan” yang dialami oleh para perempuan yang sering berkaitan dengan deskriminasi, subordinasi, penindasan, perlakuan tidak adil dan semacamnya. Sehingga, inti pada arti kesetaraan gender yaitu

kesamaan antara laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar dapat berperan atau berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, dan pertahanan serta keamanan nasional sehingga kesetaraan gender penghapusan atas diskriminasi dan tindakan tidak adil dalam struktural baik dari laki-laki atau perempuan.<sup>1</sup>

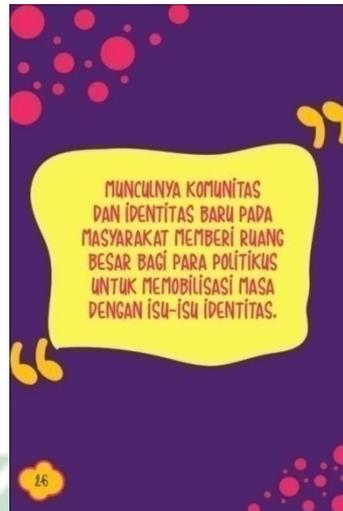
Menurut sejarah bahwa sejak awal kemerdekaan Indonesia sudah memiliki identitas kesukuan, daerah, dan agama yang sangat kental. Namun, dengan waktu yang terus berjalan identitas tersebut mulai memudar dan berganti oleh identitas-identitas yang baru, identitas baru tersebut muncul secara bersamaan dengan keinginan masyarakat untuk meleburkan ikatan kedaerahan dan kesukuan yang cenderung primordial. Orang-orang zaman modern tidak ingin dikenal hanya berdasarkan identitas kesukuan saja, sehingga setiap individu mulai membangun komunitas-komunitas baru yang mengandalkan keilmuan, profesi, dan jejaringan sosial. Dengan munculnya komunitas-komunitas tersebut yang cenderung menampilkan identitasnya dan memberikan manfaat baru pada masyarakat memberikan ruang besar bagi politikus untuk memobilisasi masa dengan isu-isu identitas.<sup>2</sup>

Sehingga, perempuan milenial memanfaatkan komunitas tersebut dengan menonjolkan diri dan merasa bahwa kehadiran perempuan milenial sangat membantu untuk kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan peran perempuan.

---

<sup>1</sup> Very Wahyudi, "Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender", *Politea: Jurnal Politik Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, 65-66

<sup>2</sup> Anisa, *Jihad Perempuan Milenial*, 26



Gambar 4.6 Munculnya Komunitas

Pada buku Jihad Perempuan Milenial muncul komunitas yang terbagi dalam kelompok yang sesuai dengan bidang masing-masing, seperti karang taruna yang terdapat pada lingkungan masyarakat dengan melihat kesamaan usia. Demikian juga komunitas-komunitas yang beranggota para perempuan milenial seperti kumpulan pengajian dan arisan, pada organisasi NU terdapat lembaga yang khusus mewadahi perempuan yang bernama muslimat NU sedangkan pada organisasi Muhammadiyah bernama Aisyiyah. Dan hampir setiap partai politik di negeri ini menyediakan lembaga khusus untuk perempuan. Sehingga hasil dari lembaga tersebut kemudian melahirkan identitas baru untuk perempuan milenial yang bergabung dalam komunitas atau organisasi.

Karakteristik pada perempuan atau perempuan milenial yaitu melek teknologi, gaya hidup sehat, berpikir terbuka, banyak kesibukan, dan mementingkan kualitas, dengan karakteristik tersebut yang kemudian membentuk perempuan ke dalam kelompok baru. Sehingga generasi saat ini cenderung menonjolkan identitas yang mencerminkan prestasi akademis, karir dan hobi,

dengan menggunakan peran perempuan milenial menjadi objek pada politik identitas menumbuhkan rasa kesadaran yang mengidentikan golongan sebagai entitas baru yang selama ini kurang mendapatkan perhatian serta membuat kaum perempuan menjadi antusias ketika mendapatkan wadah baru untuk mengekspresikan diri sesuai identitas.<sup>3</sup>

Dengan seiring waktu berjalan banyak bermunculan program dan kegiatan oleh beberapa LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) lakukan yang berguna untuk memperbaiki kondisi perempuan dengan pelatihan tentang isu gender, pembangkitan kesadaran perempuan dan pemberdayaan perempuan dalam beberapa segi ekonomi, sosial, dan politik. Dengan begitu, sudah sepantasnya mendapatkan penghargaan atas perjuangan kaum perempuan di legislatif, para aktivis dan para feminis yang mengharapkan dukungan dari semua pihak untuk mendukung affirmative action berharap agar ada keseimbangan antara laki-laki dengan perempuan pada lembaga legislatif atau lembaga-lembag mengambil keputusan yang bertujuan untuk meredam situasi politik yang memanas terhadap kebijakan-kebijakan politik.<sup>4</sup>

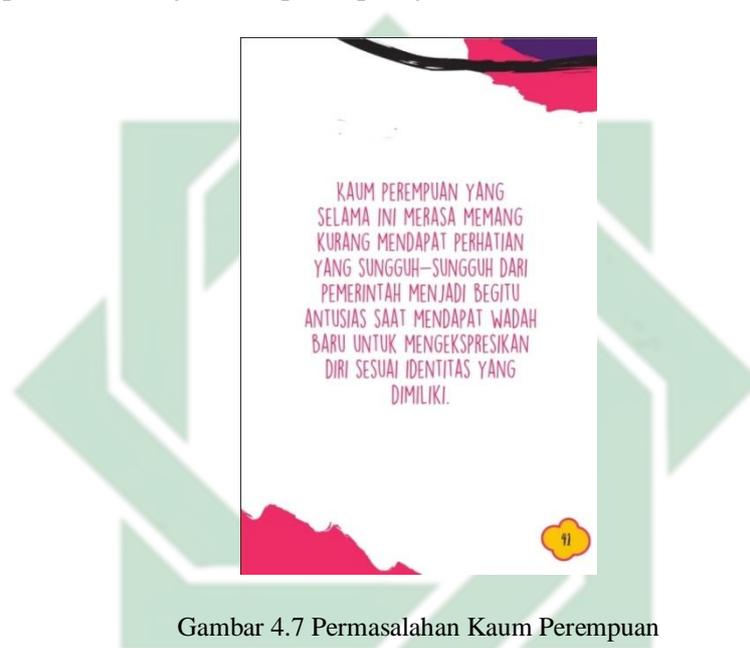
Terlihat dari hak perempuan dan kewajiban dalam memerintahkan pada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan memperhatikan urusan muslimah. Pada hakikatnya mempunyai hak pilih suara dalam pemilihan delegasi dan menteri-menteri terlebih bahwa pemilihan merupakan pekerjaan pendelegasian. Seseorang berangkat menuju tempat pemungutan suara, lalu memberikan hak pilihnya sesuai dengan pilihannya untuk orang yang dipilihnya, seperti wakil dalam suatu

---

<sup>3</sup> Ibid, 41

<sup>4</sup> Wahyudi, *Peran Politik Perempuan*, 66

parlemen menuntut hak tersebut dan mempertahankan pendapat atau memilih dengan pendapatannya pada orang yang memilihnya menjadi pemimpin negara (Presiden). Tidak ada dalam Islam sesuatu yang mencegah perempuan untuk mewakili kepada orang yang dia pandang sebagai orang yang baik dan mencukupi untuk menyatakan pendapatnya dan untuk menuntut hak perempuan.



Gambar 4.7 Permasalahan Kaum Perempuan

Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa permasalahan perempuan kurang mendapatkan perhatian lebih sehingga *Framing* menggunakan dua aspek yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek, seleksi isu yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial yaitu politik identitas perempuan yang kurang mendapat perhatian terhadap partai. Kemudian penonjolan aspek pada buku jihad perempuan milenial yaitu zaman modern sudah mulai berkembang dengan memberikan wadah baru terhadap kaum perempuan atau perempuan milenial yang dapat bergabung pada organisasi tersebut dengan menonjolkan prestasi akademis, karier, dan hobi.

Kemudian *Framing* memiliki *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), problem yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial adalah peran perempuan yang kurang terlihat oleh politik dan kelompok organisasi. Framing juga memiliki *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Masalah) yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial yaitu perempuan dengan politik identitas yang berbeda tidak seperti zaman dulu yang kurang terlihat keberadaannya. Selanjutnya framing juga memiliki *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral) yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial yaitu dengan adanya buku tersebut memberikan pandangan lain terhadap peran perempuan yang dulu masih belum terlihat sedangkan untuk zaman modern sudah di sediakan wadah perempuan agar dapat mengekspos kemampuannya pada kelompok organisasi. Terakhir framing memiliki *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial yaitu dengan kemajuan teknologi serta kemajuan zaman sehingga memudahkan perempuan untuk berbagi informasi dan memberikan berita terbaru serta mengekspresikan para perempuan milenial dengan kegiatan-kegiatan atau organisasi-organisasi tersebut.

## 2. Jihad Radikalisme Perempuan Milenial

Hijrah termasuk dari radikalisme perempuan namun berbeda dengan hijrah pada masa Nabi yang mensyaratkan perpindahan tempat dari Makkah ke Madinah secara fisik, meskipun semangatnya tetap dari hijrahnya Nabi tersebut.

Pada buku jihad perempuan milenial hijrah yang menonjol yaitu berupa hijrah penampilan, fisik, dan cara berpakaian yang akan menjadi sebuah identitas politik. Dengan hijrah penampilan fisik untuk membatasi pergaulan sehari-hari

atau berteman dengan lawan jenis serta kegiatan-kegiatan yang membuat lalai dalam akhlak yang baik. Kemudian hijrah dalam pemikiran yang berguna sebagai jembatan pemikiran yang tidak hanya orientasi pada dunia melainkan lebih berorientasi pada akhirat, hijrah tersebut sebagai usaha untuk semakin meningkatkan dengan mengikuti kajian-kajian rutin seperti pengajian, membaca hadist, atau Al-Qur'an dan melihat ceramah yang terdapat pada sosial media. Selanjutnya hijrah spiritual yang menjadi tujuan akhir dalam hidup adalah akhirat dan yang menjadi tujuan kematian adalah pertanggung jawaban di dunia dan menjadikan kematian sebagai awal dari kehidupan yang abadi, dengan adanya hijrah spiritual tersebut menjadikan manusia lebih bertawakal dalam menghadapi musibah serta memaknai agama Islam sebagai agama yang sempurna dan akan membawa mereka ke surga.

Sehingga dengan adanya kemajuan teknologi di zaman modern ini membuat pengetahuan semakin mudah di akses, serta hijrah juga dapat melalui sosial media seperti video berdakwah mengajarkan ajaran agama Islam kemudian diunggah pada sosial media yang terdapat banyak orang menonton. Hijrah tersebut sangat bermanfaat bagi mereka yang kurang memiliki pengetahuan, seperti aplikasi tiktok selain menjadi tempat hiburan namun video yang di tayangkan bukan sekedar hiburan melainkan banyak sekali dakwah-dakwah yang terdapat pada tiktok tersebut. Selain itu terdapat podcast pada youtube yang saat ini menjadi bahan perbincangan tentang suatu agama Islam, sehingga kemajuan teknologi ini perludukung dengan penuh serta menggunakan dengan baik untuk

memudahkan generasi penerus mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat di luar sekolah.

Kemajuan teknologi membuat orang-orang milenial sangat dekat dengan ponsel sehingga para milenial rentan terhadap paham radikalisme melalui internet, informasi-informasi yang terdapat pada internet memiliki jenis yang beragam mulai dari yang paling radikal, moderat, dan liberal. Selain itu hijrah di zaman modern ini banyak yang mendirikan komunitas-komunitas hijrah baik di dalam lingkungan sosial maupun yang berada dalam media sosial.<sup>5</sup>

Di Indonesia terdapat komunitas gerakan hijrah komunitas yang memiliki aliran komersial dan visual satu sama lain yaitu Go Hijrah. Hijrah menawarkan solusi ketika seseorang mengalami kekacauan dalam hidup ini. Perasaan ini seperti perasaan cemas, dan khawatir, meskipun hidupnya dianggap cukup. Ditambah dengan masalah-masalah yang selalu mengikuti perjalanan hidup, seperti selalu salah mengambil keputusan, penyakit yang menghantui dan masalah lain yang menghambat kehidupan. Menurut komunitas Go Hijrah, kekacauan dalam hidup seseorang adalah karena jauh dari Allah. Sesungguhnya hidup adalah milik Allah, jika seseorang banyak melalaikan perintah-Nya, maka akan merasakan kehampaan dalam hidupnya, sehingga hidupnya tidak tenteram.

Beberapa faktor terpercaya yang menjadi penyebab gangguan tersebut. Salah satu faktornya adalah pendapatan tidak legal dan termasuk banyak uang haram. Keduanya disebabkan oleh perilaku hidup yang kurang tepat. Jika seseorang berada dalam situasi tersebut, harus mengubah hidup mengikuti apa

---

<sup>5</sup> Ibid, 111-123

yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Di jalan ini, seseorang menikmati kehidupan yang lebih baik, sehingga perasaan cemas dan khawatir hilang dengan sendirinya. Menurut Komunitas Go Hijrah, perubahan gaya hidup ini merupakan migrasi untuk kehidupan yang lebih baik. Karena hijrah itu sendiri adalah bergerak untuk kehidupan yang lebih baik. Ini mengacu pada perjalanan Nabi Muhammad dan umat Islam dari Mekah ke Madinah.

Menurut komunitas Hijrah Go Hijrah terjadi perubahan perilaku untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan konteks zaman, jarang sekali seseorang menentang orang lain, dan Indonesia sendiri memiliki aturan yang mengatur pelecehan terhadap orang lain melalui hak asasi manusia. Kebetulan lebih banyak orang yang menentramkan kehidupan dunia daripada melawannya, sehingga kata hijrah adalah perubahan perilaku. Jihad sebagaimana pemahaman oleh masyarakat Hijrah adalah benar-benar berusaha melawan hawa nafsu dan perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam, tidak terlepas dari kebanyakan manusia saat ini yang terlena dengan kenikmatan dunia.<sup>6</sup>

Namun secara umum, mendeskripsikan sebagian ekspresi kuat dari gerakan sosial baru di masyarakat modern yang banyak mengalami perubahan dalam mengungkapkan sesuatu. Terdapat tiga fenomena hijrah Islam di zaman milenial Islam di Indonesia yaitu:

a. Banyaknya artis atau publik figure yang melakukan hijrah seperti Laudya Cyntia Bella, Kartika Putri, Arie Untung dan masih banyak lagi, hijrah di

---

<sup>6</sup> Ahmad Rinaldi, "Diseminasi Konsep Jihad dan Hijrah di Kalangan Komunitas Go Hijrah Surabaya Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", (Skripsi—Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 64-67

kalangan artis tersebut karena menginginkan kehidupan dunia yang bermanfaat dan bermakna dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sebagai bekal di akhirat nanti.

b. Maraknya hijrah Islami pada milenial memberikan peluang bagi para pelaku ekonomi dalam memproduksi pakaian-pakaian muslim sesuai ajaran Islam dengan menggunakan model pakaian dan warna yang sedang meminati atau tren pada kalangan milenial.

c. Ekspresi juga terlihat pada perkembangan teknologi informasi, mudahnya akses internet pada berbagai kalangan masyarakat, hijrah semakin mudah dengan terbentuknya akun-akun sosial media yang menjelaskan tentang Islam dari berbagai hal sehingga milenial yang senang dengan sosial media akan lebih tertarik dalam melakukan perubahan diri melalui konten Islam dan merenungkan nilai-nilai agama Islam dengan baik.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa cara untuk mengekspresikan diri dari sosial, muslim milenial menghadirkan konten Islam pada jejaring sosial mereka untuk mendorong diri mereka sendiri dan orang lain untuk berimigrasi, dan orang juga dapat mengidentifikasi dengan mengganti pakaian mereka yang sebagian besar adalah muslim, gambaran tentang perempuan yang berpakaian atau setidaknya tidaknya menutupi aurat menurut proses hukum Islam.<sup>8</sup>

Terdapat dikotomi dalam masyarakat milenial antara yang hijrah dan yang belum atau tidak hijrah, misalnya terlihat dari cara berpakaian seorang perempuan

---

<sup>7</sup> Suci Wahyu Fajriani dan Yogi Suprayogi Sugandi., “Hijrah Islam Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas”, *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Peneliti Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, 2019, 84

<sup>8</sup> Ibid, 85

milenial yang berhijrah memiliki ciri identitas berpenampilan tertutup dengan hijab yang panjang dan bercadar, bagi mereka hukum memakai hijab adalah wajib dan bagi perempuan yang tidak berhijab akan mendapat hukuman di neraka karena telah membiarkan auratnya terlihat.

Sehingga menurut peneliti, hijrah bukan sekedar tentang merubah penampilan melainkan dengan cara yang lain juga dapat orang-orang lakukan. Karena, ketika berhijrah dengan penampilan bagi peneliti terlalu menonjol sehingga hijrah dapat dengan cara lain yang bersifat privasi seperti kembali pada jalan Allah dengan tujuan mendapat rida dari Allah dan ketenangan hati.



Gambar 4.8 Hijrah

Gambar tersebut menjelaskan hijrah pada buku “Jihad Perempuan Milenial” dan menerapkan hijrah halalkan atau tinggalkan, bagi mereka menikah menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mencegah dosa zina pacaran yang tidak tertangulangi lagi sehingga memiliki rasa semangat untuk menghindari dosa dengan lawan jenis kemudian kebutuhan akan kepastian dan keinginan mendapat

rida Allah dengan cara menikah. Dengan cara berpikir yang sederhana dan pasti memang lebih banyak yang menggunakan daripada memikirkan sesuatu secara kompleks dan melibatkan berbagai perspektif, hal tersebut menjadi kebutuhan psikologis yaitu memiliki rasa tenang dan rasa pasti yang menjadi prioritas sehingga hal tersebut yang menganjurkan dalam hijrah.<sup>9</sup>

Secara substantif, peran dan posisi aktor-aktor modern bersama-sama berjuang dengan sadar dalam memerangi kekuasaan sosial dalam menciptakan identitas baru dan ruang demokratis aksi sosial yang lebih bebas. Peran dan posisi aktor milenial dalam melaksanakan hijrah tidak mudah, peran milenial dapat menunjukkan dengan cara mereka berperanan sebagai muslim dan muslimah yang sesuai dengan ajaran agama Islam seperti dalam kehidupan sehari-hari melaksanakan shalat, sedekah, mengaji, membantu orang lain dan ajaran Islam lainnya, sehingga peran tersebut dapat menjadi identitas milenial sebagai masyarakat yang taat dengan agama Islam.

Selain itu, posisi yang terdapat pada milenial Islam adalah dengan menempatkan dirinya Sebagai makhluk yang beragama Islam dan taat aturan agama Islam. Aksi yang dapat dilakukan Oleh milenial muslim seperti mengikuti kajian-kajian Islam, membantu sesama dan yang Berbeda agama sehingga terbentuk toleransi, menampilkan pameran-pameran buku Islam, dakwah melalui sosial media, aksi yang kurang lebih selama 2 tahun ini berjalan yaitu aksi 212, dan aksi-aksi lainnya yang mencirikan sebagai hijrah Islam kaum milenial.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Anisa, *Jihad Perempuan Milenial*, 127

<sup>10</sup> Fajriani, *Hijrah Islam Milenial*, 86

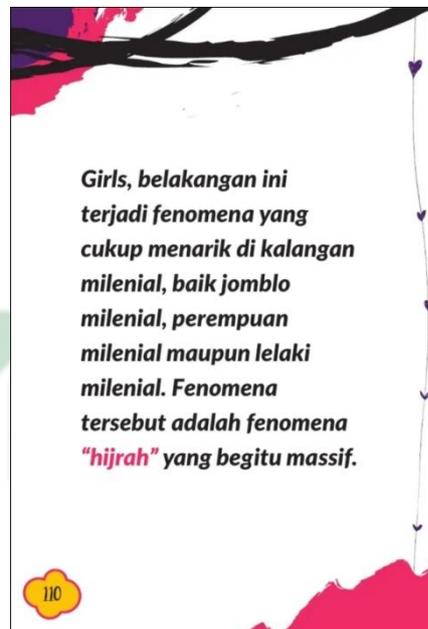
Secara khusus, gerakan sosial baru meletakkan posisi pribadi sebagai kebersamaan yang bebas, manusia bebas dalam mengubah identitas dan mencari makna baru bagi identitasnya. Hijrah Islam para milenial adalah menempatkan individu-individu yang hijrah Islam ke arah tujuan hidup yang lebih baik dan terarah. Tujuan melakukan hijrah adalah dengan cara mengembangkan ilmu agama Islam yang merupakan bentuk memperbaiki diri dari yang buruk Menjadi baik, dari yang salah menjadi benar, bahkan dari yang haram menjadi halal. Makna Yang diperoleh milenial dalam hijrah Islam akan memberikan arti dalam hidup yang tidak hanya terpaku kenikmatan duniawi, namun itu semua terdapat “tempat tinggal abadi yaitu surga” sebagai tempat yang kekal. Hijrah mengandung tiga makna diantaranya:

- a. Hijrah Makaniyah (teritorial).
- b. Hijrah nafsiyah yaitu pindah secara spiritual dan intelektual seperti dari kekafiran kepada keimanan.
- c. Hijrah amaliyah merupakan hijrah atau pindah secara perilaku dan perbuatan seperti meninggalkan larangan dan melaksanakan perintah oleh ajaran agama Islam.

Maka Umat Islam akan lebih memperhatikan ibadah dan meyakini bahwa jika manusia hanya mencari dunia, mereka tidak akan pernah puas dan tidak akan hidup selamanya.

*Framing* memiliki dua aspek yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek, seleksi isu yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial yaitu penerapan hijrah yang berbeda bukan seperti di zaman Nabi serta cara-cara hijrah zaman

modern ini mulai berkembang dengan membentuk komunitas hijrah yang memiliki tujuan yang sama serta menjalaninya atas Rida Allah.



Gambar 4.9 Fenomena Hijrah

Kemudian *Framing* memiliki *Define Problem* (Pendefinisian Masalah), problem yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial adalah hijrah zaman modern berbeda dengan zaman Nabi. Framing juga memiliki *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Masalah) yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial yaitu jihad perempuan dengan berhijrah sesuai dengan zaman tidak seperti zaman Nabi. Selanjutnya framing juga memiliki *Make Moral Judgmen* (Membuat Keputusan Moral) yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial yaitu dengan adanya buku tersebut memberikan pandangan lain terhadap makna hijrah yang tidak sama dengan zaman Nabi, pada buku tersebut terdapat berhijrah dengan pemikiran yang mudah dan memiliki rasa aman. Yang terakhir framing memiliki *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) yang terdapat

pada buku jihad perempuan milenial yaitu dengan kemajuan teknologi serta kemajuan zaman sehingga memudahkan perempuan untuk mengetahui hijrah sesuai dengan zaman serta kelompok organisasi hijrah yang menjadi wadah untuk perempuan mengeluarkan kemampuannya.

## **B. Korelasi Teori Analisis Framing Robert N. Entman terhadap Buku Jihad Perempuan Milenial**

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana khususnya untuk menganalisis teks media, analisis framing tersebut berkembang karena adanya pandangan kaum konstruksionis. Karena, paradigma tersebut memiliki posisi dan pandangan lain terhadap media dan teks berita. Penjabaran pandangan tersebut terdapat pada pembahasan berikut:

### **1. Makna Jihad Serta Praktek Keseharian dan Medan Jihad Bagi Perempuan**

Isu-isu tentang jihad yang memberi makna dengan salah kemudian kemunculan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu pemaknaan yang kurang luas sehingga dengan berperang melawan orang-orang kafir berarti jihad, sehingga dari pemaknaan tersebut dianggap bahwa jihad adalah berperang dengan menggunakan senjata.

Pada buku jihad perempuan milenial terdapat pengertian jihad yang memiliki banyak persepsi di kalangan umat Islam atau pun non Islam ketika mendengar kata jihad sudah pastinya mengarah kepada perang atau terorisme seperti bom bunuh diri termasuk mati secara syahid.

Jihad yang memiliki arti dalam realitas yang lebih sering berorientasikan dengan selalu mengkafir-kafirkan hingga yang tidak segan-segan untuk melakukan tindakan membunuh orang hanya karena berbeda agama dan pandangan. Namun, jihad di zaman modern tidak dapat menggunakan tindakan pembunuhan adalah jihad tetapi lebih mengikuti sesuai zaman saat ini. Sehingga yang harus dilakukan adalah mengembalikan arti jihad dalam ajaran Islam secara komprehensif agar tidak menimbulkan masalah terhadap nilai-nilai dan tujuan dari agama Islam.



Gambar 4.10 Jihad Dengan Seluruh Jiwa

Gambar tersebut memberikan penjelasan pada buku “Jihad Perempuan Milenial” tentang jihad dengan mengeluarkan seluruh jiwa dan medan pada jihad bagi perempuan milenial adalah jihad yang terdapat pada dirinya sendiri atau realitas dimana dirinya berada serta dalam peran apa membutuhkan perempuan, dari ketiga hal tersebut harus dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan keberkahan dari Allah. Oleh sebab itu setiap orang wajib untuk berjihad dengan jalannya masing-masing seperti berpegang teguh pada esensi dari

nilai-nilai agama Islam, begitu juga dengan perempuan-perempuan saat ini atau perempuan milenial yang memiliki ciri-ciri khusus yang menonjol daripada generasi perempuan sebelumnya. Perempuan milenial saat ini sangat dekat dengan teknologi informasi dan komunikasi berupa ponsel, namun medan jihad bagi perempuan ini tidak jauh dengan jihad perempuan pada umumnya.<sup>11</sup>

Perempuan adalah sumber sekaligus pusat peradaban manusia karena di tangan para perempuan masa depan bangsa dan kemanusiaan. Seperti yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial yang mempunyai panutan pepatah mengatakan bahwa perempuan adalah tiang Negara, apabila perempuan itu baik maka Negara akan menjadi baik. Dan sebaliknya jika perempuan itu rusak maka hancurlah Negara.

Terdapat peran perempuan lain dalam keluarga yaitu mengatur keuangan, memasak, kemampuan berbelanja yang kadang harus menyajikan beberapa menu sesuai dengan selera dan jumlah anggota keluarga, merawat dan menjaga kebersihan agar tetap asri di lingkungan rumah, mendidik anak serta mendidik anak memenuhi keperluan keluarga.

Jihad seorang perempuan melayani suaminya dengan penuh keikhlasan dan mengharap rida Allah, maka hal tersebut menjadi jalan jihad baginya. Karena tugas seorang istri adalah taat terhadap suami dan menjaga kehormatan dirinya sebagai orang yang telah bersuami, maka segala pekerjaan atau usaha seperti pekerjaan rumah tangga oleh istri demi meringankan beban suami dan bentuk pengabdian dirinya sebagai seorang istri termasuk Jihad di jalan Allah.

---

<sup>11</sup>Ibid, 61-92

Agama Islam benar-benar menjaga hak-hak perempuan, Islam juga menempatkan perempuan sebagai ibu, istri, saudara perempuan, dan anak, serta Islam memposisikan perempuan pada posisi yang sangat agung. Sehingga, seorang perempuan muslim akan selalu bergandengan tangan bersama suami dalam mengarungi bahtera kehidupan dengan cara saling menolong, menunjukkan jalan yang benar, serta mendidik putra-putrinya dengan pendidikan dan ajaran Islam yang benar.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa jihad yang ada pada medan jihad bagi perempuan milenial yaitu jihad terhadap keluarga, di dalam keluarga seorang perempuan atau seorang ibu memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu bagi anaknya dan sebagai istri bagi suami. Tugas sebagai seorang ibu adalah mendidik generasi-generasi baru, Allah sudah mempersiapkan tugas tersebut untuk kaum perempuan baik secara fisik maupun mental dan tugas tersebut tidak boleh terlupakan atau mengabaikan hanya karena faktor materi dan kultural apapun sehingga tugas perempuan sebagai ibu tidak bisa digantikan karena dari sini akan terbentuk generasi baru yang memiliki karakter, intelektual, emosional, dan spiritual yang berkualitas serta dalam melakukan tugas tersebut seorang ibu harus mengeluarkan seluruh kekuatan dan kemampuan terhadap menjalankan tugasnya.

Kemudian jihad sebagai istri bagi suami dalam keluarga, istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suami, tugas seorang istri adalah mendampingi suami serta secara umum yaitu memenuhi kewajiban terhadap suami, mendukung dan

---

<sup>12</sup> Nurul Ilmah Nafi'ah, "Peranan Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Al-Qur'an Surat Al-Nisa' Ayat 34", (Tesis— Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 62-76

mendorong semangat untuk keberhasilan suami dalam berbagai hal serta mendoakan segala urusan yang dilakukan oleh suami.

Sehingga, peran perempuan dalam keluarga sangat berat dengan menyeimbangkan segala urusan agar tetap berjalan dengan baik untuk keluarganya. Perempuan zaman modern dapat bermedia sosial dengan cara terbaru untuk kalangan milenial seperti mengekspos diri kepada dunia serta menjadi jembatan berjihad untuk perempuan milenial saat ini. Media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia media berarti surat kabar komunikasi seperti koran, majalah, film, televisi, spanduk dan lainnya. Namun, media sendiri berawal dari arti kata teknologi ketika medium mempunyai sebuah arti yang lebih menyeluruh daripada arti yang sesungguhnya dari teologi. Sehingga, media adalah pembawaan pesan, sedangkan medium membawa dua hal yakni konten dan konteks.

Sedangkan sosial pada kamus besar bahasa Indonesia berarti hubungan dengan masyarakat. Bersosial media juga termasuk berjihad, karena sosial media semakin berkembang pada zaman modern sehingga semua orang mampu menggunakan sosial media terutama perempuan-perempuan milenial yang tidak bisa jauh dengan sesuatu yang modern atau berkembang. Dengan kemampuan perempuan yang begitu cerdas dari bentuk apapun dan teliti terhadap pembaharuan sehingga dalam konteks ini perempuan berperan penting dalam beberapa persoalan milenial yang bisa menjadi medan jihad yaitu:

- a. Menjadi pemberi semangat dan motivasi kepada sesama perempuan yang menjadi korban pelecehan, bencana, atau yang lainnya.

- b. Membuat jaringan yang peduli kepada isu-isu ketimpangan sosial, kemiskinan, atau bencana.
- c. Menciptakan tren media sosial yang memberikan kesejukan dan perdamaian.<sup>13</sup>

Dari uraian tersebut Anisa menyimpulkan bahwa memaknai jihad dengan hal positif serta sesuai dengan praktik dalam keseharian serta tidak melupakan bagaimana jihad yang terdapat pada perempuan milenial yang berperan ganda terhadap kehidupan berkeluarga, menjadi seorang ibu serta istri yang taat terhadap suami membuktikan betapa hebat seorang perempuan. Tumbuh dan berkembang mengikuti zaman serta teknologi yang semakin canggih, perempuan harus bisa mengimbangi segala aspek yang demi mewujudkan generasi yang berkualitas.

Kesimpulan *Framing* adalah jihad yang sebenarnya pada zaman modern merupakan jihad yang memperlihatkan sesuai kondisi masing-masing serta jihad terhadap perempuan yaitu bertanggung jawab perempuan yang bisa menjadi ibu, istri, serta bersosial media di era milenial. Tanggung jawab kaum perempuan untuk saat ini memang butuh pengakuan yang menonjol. Sebab, perempuan memang berpengaruh sangat kuat terhadap kemajuan bangsa dan menciptakan generasi yang akan datang lebih berkualitas.

---

<sup>13</sup>Anisa, *Jihad Perempuan Milenial*, 93-97



Gambar 4.11 Pemikiran Jihad Perang

Gambar tersebut menjadi permasalahan tentang jihad dengan aksi teroris sehingga *Framing* memberikan seleksi isu yang terdapat pada permasalahan tersebut dengan memilih dan menegaskan bahwa jihad bukan tentang perang seperti zaman dulu melainkan terlihat hijrah seorang perempuan sebagai tindakan berjihad. Penonjolan aspek pada kajian di atas yaitu pemaknaan jihad pada perempuan milenial sebagai perempuan yang berperan penting pada lingkungan serta keluarga.

Kemudian *Framing* memiliki *Define Problem* (Pendefinisian Masalah) yang terdapat pada buku tersebut adalah pemaknaan jihad yang salah sehingga membuat kehancuran agama Islam. *Framing* juga memiliki *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Masalah) yang terdapat pada buku tersebut yaitu oknum-oknum yang terlalu fanatik mengartikan jihad tanpa melihat sisi lain pengertian jihad sehingga membuat salah pemaknaan jihad. Selanjutnya *framing* juga memiliki *Make Moral Judgmen* (Membuat Keputusan Moral) yang terdapat pada buku

tersebut yaitu dengan adanya buku tersebut memberikan pandangan lain terhadap makna jihad yang kerap memiliki arti yang salah, pada buku tersebut terdapat makna jihad yang rinci terhadap kehidupan di zaman ini serta peran perempuan yang begitu mulia termasuk perbuatan jihad. Yang terakhir framing memiliki *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) yang terdapat pada buku tersebut yaitu dengan kemajuan teknologi serta kemajuan zaman sangat di perlukan kesadaran atas makna jihad yang sudah tidak seperti zaman Rasulullah dengan peperangan, generasi milenial lebih cerdas dalam mengartikan serta dalam berfikir sehingga sudah tidak ada lagi makna jihad yang berhubungan dengan terorisme atau peperangan.

## 2. Perempuan Milenial Penebar Perdamaian



Gambar 4.12 Usaha Jihad Perempuan

Perempuan milenial pada buku *Jihad Perempuan Milenial* telah menghadapi beberapa tantangan yang cukup rumit meningkatnya keterlibatan perempuan dalam radikalisme dan terorisme menunjukkan bahwa perempuan lebih terlibat. Hal tersebut dapat terjadi karena ada faktor sosial, ekonomi, perbedaan cara berpikir dan adanya ajaran untuk mendorong dan bahkan menginspirasi perempuan untuk putus asa melakukan suatu tindakan. Partisipasi perempuan dalam radikalisme juga terkait dengan keterlibatan keluarga, masyarakat, media dan negara. Keterlibatan Perempuan Milenial dan lebih banyak perempuan karena perempuan dianggap pengikut yang setia dan patuh, baik perempuan yang dapat dipercaya dan tunduk pada label Agama, kemudian akses ke media sosial yang cukup mudah dan perempuan itu mungkin bisa membodohi penegak hukum dengan pihak mereka.<sup>14</sup>

Kemajuan teknologi telah muncul model dakwah atau penyampaian pesan agama berkembang pesat dan dinamis. Tidak menyangka bahwa ada banyak konten radikal menyebar dengan sangat cepat dan terus berlanjut. Milenial bergantung pada teknologi yang menjadikan media sebagai kesehari mereka, media sosial sebagai bagian penting dari hubungan sosial. Mereka memiliki lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat teknologi, kemudian oleh beberapa komunitas agama untuk menyebarkan dakwah atau pesan-pesan keagamaan melalui media sosial.

Perempuan sangat rentan terhadap eksploitasi sehingga mudah terlibat radikalisme, seperti yang terjadi pada beberapa negara seperti Pakistan, Nigeria

---

<sup>14</sup> Mario, dkk, “ Pola Relasi : Kontrak Radikalisme Terhadap Perempuan Milenial”, *Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran Peneliti dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 3, 2021, 76

bahkan Indonesia. Menurut kajian Institute for Policy Analysis on Conflict, para pelaku radikalisme di Indonesia, khususnya perempuan, memperoleh pengetahuan dan pemahamannya dari internet atau jejaring sosial. Keterbukaan terhadap informasi dan semakin banyak peluang pengembangan diri kepada perempuan membuat mereka ingin berperan aktif. Sebaliknya, dalam situasi konflik atau perdamaian selalu mengabaikan kelompok perempuan.

Perempuan seringkali tersingkirkan baik dalam sistem maupun dalam proses pembuatan kebijakan. Padahal peran perempuan penting dalam melawan radikalisme, karena sebenarnya perempuan mampu berperan sebagai penyebar perdamaian di lingkungan tempat tinggalnya. Perempuan dapat mulai membangun kedamaian dalam keluarganya sendiri. Perempuan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, yang memberi mereka lebih banyak ruang dan peluang lebih besar untuk mempengaruhi lingkungan sosialnya. Namun sebenarnya partisipasi perempuan sebagai agen perdamaian dan penyelesaian konflik masih lemah dan sangat terbatas.<sup>15</sup>

Berhubungan dengan penjelasan pada sebelumnya bahwa perempuan ialah membawa perdamaian, serta harus mengetahui secara sadar bahwa sekarang di zaman modern perempuan memiliki julukan yaitu *agen of peace* yang kuat, karena pada workshop dengan tema “Perempuan Bicara Perdamaian” yang di adakan oleh Peace Generation menjelaskan terdapat beberapa hal yang menjadikan perempuan sebagai kelompok perdamaian yang kuat yaitu:

---

<sup>15</sup> Wanda Fitri, “Perempuan dan Deradikalisme Memahami Peran Perempuan Dalam Membangun Budaya Aman”, 2-3

- a. Perempuan terpercaya untuk bekerja lintas batas karena lebih banyak kebutuhan untuk cinta daripada kekuasaan sehingga perempuan tidak memiliki ego dan gengsi yang tinggi.
- b. Perempuan ketika bertindak dan berbicara lebih jujur.
- c. Perempuan lebih sukses dalam hal mengelola aksi massa dan menggerakkan opini publik untuk mengadakan dialog damai.
- d. Dapat mengakses informasi penting untuk proses perjanjian damai.
- e. Peka terhadap kebutuhan untuk pembangunan perdamaian mereka mendorong kesadaran masyarakat untuk akran kepada reformasi hukum dan politik serta kebijakan-kebijakan memprioritaskan pemulihan kondisi sosial dan ekonomi, mempermasalahkan keadilan dan kesetaraan sosial yang membuat perdamaian semakin tinggi.
- f. Membantu pemulihan paska konflik.
- g. Perempuan terbukti lebih memperhatikan rekontruksi institusi publik seperti layanan jasa kesehatan, sekolah, akses air bersih, dan menginisiasi pusat kegiatan ekonomi.

Dari beberapa hal tersebut bahwa perempuan mempunyai peran yang sangat luar biasa untuk membantu menciptakan dan mewujudkan perdamaian.

Terdapat tiga karakter yang orang milenial yaitu:

- a. Milenial adalah pribadi yang connected yang berarti bahwa mereka adalah generasi yang melek akan suatu teknologi dan juga media sosial.

- b. Milenial memiliki gaya berpikir yang kreatif. Karena, sebenarnya pola pikir kreatif seorang milenial lebih mudah di salurkan karena hidup di era digital.
- c. Milenial sebenarnya generasi yang percaya diri. Karena, sudah terlihat dengan jelas banyak milenial yang berani mengungkapkan pendapatnya di media social.<sup>16</sup>

Di zaman ini memang membutuhkan perempuan-perempuan yang memiliki visi, misi dan program-program yang kongkrit untuk masyarakat. Menjadi perempuan yang berani untuk berbicara lantang ketika melihat suatu yang tidak adil dan hal tersebut ada pada diri seorang milenial.

Menjadi pribadi yang maju, baik cara berpikir atau bertindak tentu akan mendatangkan banyak kemaslahatan. Dari seluruh kaum perempuan pasti memiliki keinginan dalam keluarganya yang bahagia, cukup dalam pemenuhan kebutuhan, anak-anak yang sehat serta sukses. Hal-hal tersebut dapat terwujud dengan adanya seorang perempuan yang berkemajuan di dalam diri seorang perempuan itu sendiri dan seorang perempuan patut untuk berdaya dan berkembang, sehingga jangan jadikan alasan bahwa posisi seorang perempuan menjadi seorang ibu dan istri sehingga memilih untuk mengubur cita-cita dan memadamkan segala potensi.

Sehingga menjadi seorang perempuan yang maju bukan hanya memiliki iman yang tertanam dalam hatinya, namun juga maju pada pemikiran dan tindakannya. Karena Allah sudah menganugerahkan kepada setiap manusia akal, tenaga dan seluruh isi bumi ini agar menjadi manfaat oleh kita dengan sebaik-

---

<sup>16</sup> Anisa, *Jihad Perempuan Milenial*, 133-147

baiknya. Sehingga, bagi kaum perempuan yang maju tidak boleh membatasi dirinya sendiri untuk tidak memaksimalkan kemampuannya.

“Wajib atas kalian berjihad di jalan Allah. Karena sesungguhnya jihad di jalan Allah itu merupakan salah satu pintu-pintu surga. Allah akan menghilangkan dengannya dari kesedihan dan kesusahan”<sup>17</sup>

Menurut pendapat peneliti tentang kemajuan perempuan, sudah seharusnya perempuan berkembang agar menjadi wanita yang kuat dan berwawasan luas terhadap kehidupan serta perlu kesadaran untuk perempuan tentang tanggung jawab besar terhadap kehidupan dengan kemampuan yang Allah berikan untuk perempuan.



Gambar 4.13 Karakter Perempuan Penebar Perdamaian

Gambar tersebut menjelaskan bahwa perempuan memiliki karakter yang maju serta menjadi perempuan penebar perdamaian pada buku “Jihad Perempuan Milenial” sehingga, *Framing* pada pembahasan tersebut dari dua aspek yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek, seleksi isu pada pembahasan di atas yaitu peran

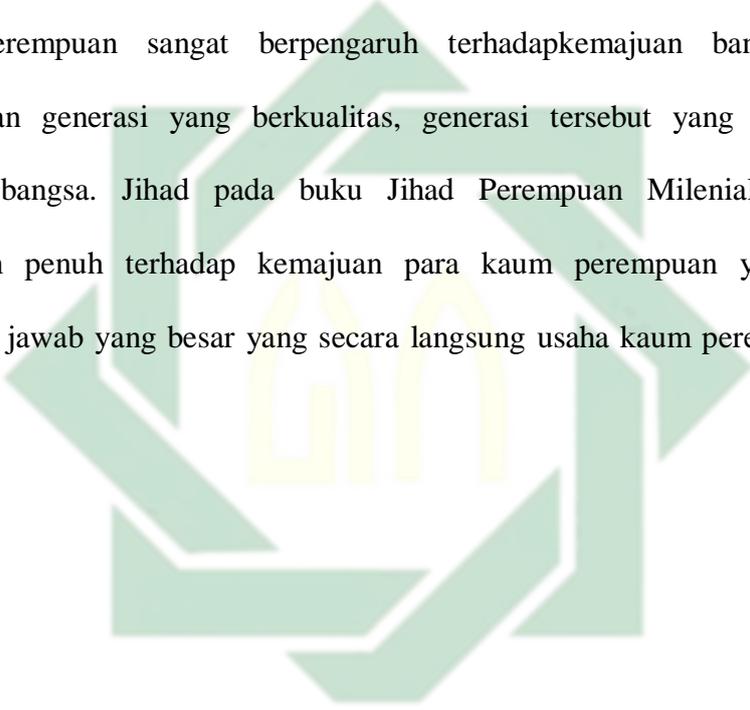
<sup>17</sup> Ibid, 178

perempuan yang sangat penting terhadap kemajuan suatu negara, serta perempuan termasuk menjadi penebar perdamaian. Kemudian penonjolan aspek yang terdapat pada pembahasan di atas yaitu dengan dua pihak yang berbeda seperti zaman dulu dan sekarang yang menjadi pertimbangan untuk berpikir, penonjolan tersebut mengarah kepada perempuan milenial yang aktif terhadap sosial media di zaman modern untuk mengimbangi dan jembatan untuk pengetahuan yang lebih leluasa terhadap perkembangan zaman serta perempuan milenial yang kini berani mengeluarkan kemampuannya dalam memimpin sehingga menjadikan perempuan sebagai penebar perdamaian karena tidak sedikit komunitas-komunitas yang kini perempuan milenial mengikuti.

*Framing* memiliki *Define Problem* (Pendefinisian Masalah) yang terdapat pada kajian di atas yaitu permasalahan mengenai perempuan yang kurang di perhatikan dalam konteks apapun, menganggap perempuan tidak mampu sehingga perlu merubah pengertian tersebut dengan mengikuti suatu zaman. *Framing* juga memiliki *Diagnoses Causes* (Memperkirakan Masalah) yang terdapat pada kajian di atas yaitu oknum-oknum yang menganggap perempuan lemah padahal perempuan dapat mengimbangi laki-laki di zaman milenial ini, peran perempuan di zaman milenial lebih aktif dari bidang apapun terutama pada sosial media. Kemudian *framing* memiliki *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral) yang terdapat pada kajian di atas yaitu perlu mempunyai kesadaran dengan perkembangan zaman ini kaum perempuan semakin menjadi terdepan dengan kemampuan yang mereka punya karena mereka adalah perempuan milenial yang tidak takut untuk menyuarakan pendapat serta tidak takut dalam kondisi apapun.

Serta framing memiliki *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) terdapat pada kajian tersebut yaitu dengan zaman yang berkembang ini sudah seharusnya mengikuti perkembangan zaman, serta jangan menyepelekan perempuan di zaman saat ini karena perempuan zaman moden ini adalah generasi yang tangguh.

Perempuan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa ini dan melahirkan generasi yang berkualitas, generasi tersebut yang akan menjadi penerus bangsa. Jihad pada buku *Jihad Perempuan Milenial* memberikan dukungan penuh terhadap kemajuan para kaum perempuan yang memiliki tanggung jawab yang besar yang secara langsung usaha kaum perempuan berarti jihad.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Jihad Perempuan Milenial Karya Anisa: Framing Robert N. Entman” penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep jihad pada buku jihad perempuan milenial yaitu memberikan pengetahuan terhadap pembaca tentang makna jihad bagi perempuan dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tanggungjawab sebagai perempuan dengan mengetahui perbandingan mengenai makna jihad zaman dulu seperti terorisme dan peperangan yang sudah berbeda dengan zaman modern saat ini dengan cara-cara modern. Pada buku jihad perempuan milenial tersebut memberikan energi positif setelah pembaca membaca makna jihad bagi perempuan di zaman modern, karena di zaman modern ini perempuan menjadi peran penting dari segi identitas politik, masyarakat, serta keluarga dan mengutamakan hak-hak perempuan saat ini. Dengan begitu makna jihad zaman dulu sudah tidak berlaku lagi jika diterapkan pada zaman modern saat ini, inti yang terdapat dalam pengertian jihad yaitu mengeluarkan segala kemampuan dengan sekuat tenaga di jalan Allah untuk mendapat rida dari Allah.

2. *Framing* dari Robert N. Entman yang terdapat pada buku jihad perempuan milenial yaitu terdapat seleksi isu yang menonjol adalah makna jihad yang harus di ubah dan berkembang sesuai dengan zaman modern, agar tidak mendoktrin bahwa jihad adalah sebuah peperangan atau tindakan terorisme. Selanjutnya framing memiliki penonjolan aspek, pada buku jihad perempuan milenial tersebut penonjolan aspek adalah kenyataan pada fakta yang terdapat pada buku tersebut bahwa makna jihad yang jauh berbeda dengan zaman dulu, mengikuti perkembangan zaman saat ini sehingga patut untuk berkembang dan melanjutkan untuk jihad yang lebih baik. *Framing* memiliki *Define Problem*, masalah yang terdapat pada buku tersebut adalah pemaknaan jihad yang salah sehingga membuat kerusakan pada agama Islam. Kemudian *Diagnoses Causes*, memperkirakan masalah yang terdapat pada buku tersebut adalah makna jihad yang salah serta identitas perempuan yang kurang terlihat dan memanfaatkan perempuan untuk bertindak yang salah. Terdapat juga *Make Moral Judgment*, keputusan moral yang terdapat pada buku tersebut adalah menyadarkan bahwa posisi perempuan itu sangat penting. Perempuan memiliki peran yang sangat luar biasa untuk kemajuan bangsa serta akan melahirkan generasi yang berkualitas. *Treatment Recommendation*, penekanan penyelesaian terhadap buku tersebut harus mendukung generasi modern ini untuk terus berkembang demi kemajuan bangsa dan Negara dengan generasi baru yang sudah terdidik oleh para perempuan yang hebat.

## B. Pesan

Buku Jihad Perempuan Milenial memberikan pengetahuan mengenai perempuan dan tanggung jawab yang terdapat pada perempuan semakin bertambah bukan hanya tentang memasak di dapur saja melainkan perempuan mampu melakukan sesuatu yang lebih yang lebih luas, seperti pesan pada buku Jihad Perempuan Milenial adalah terus mengikuti berkembangnya zaman karena kita hidup di generasi yang akan datang dengan hal-hal yang baru, tetap menjadi perempuan yang tangguh dan kuat demi generasi yang baru serta tetap menjaga iman walaupun zaman semakin berkembang, dan tetap berusaha pada jalan Allah untuk mendapatkan rida Allah. Buku tersebut juga menyadarkan bahwa kaum perempuan yang sangat berpengaruh penting terhadap generasi yang akan datang, serta tetap melakukan jihad di jalan Allah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal dan Buku

- Anisa. *Jihad Perempuan Milenial*. Tangerang Selatan: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018.
- Abidin, Zaenal dan Thoriqul Aziz. "Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab". *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 5 No. 2. 2017.
- Anggoro, Ayub. Dwi. "Media Politik dan Kekuasaan (Analisis Framing Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)". *Jurnal Aristo*. Vol. 2 No. 2. 2014.
- Asmara, Musda. "Reinterpretasi Makna Jihad Dan Teroris". *Al Istinbath: Jurnal Hukum Islam*. Vol. 1 No. 1. 2016.
- Bazith, Ahmad. "Jihad dalam Perspektif Al-qur'an". *Tafsere*. Vol. 2 No. 1. 2014.
- Darajat, Zakiya. "Jihad Dinamis: Menelusuri Konsep dan Praktik Jihad Dalam Sejarah Islam". *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*. Vol. 16 No. 1. 2016.
- Eriyanto. *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS, 2015.
- Evanirosa. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

- Fitriani, Zuul. "Pemikiran Ekonomi Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyyah". *Baabu Al-Ilmi: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 4 No. 1. 2019.
- Gaio, Ana. Maria. "Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK VS POLRI Di Vivanews.co.id dan Detiknews.com". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 4 No. 3. 2015.
- Hakim, Nunik. Mujiati. "Pemikiran Al-Buthi Tentang Problematika Dakwah". *Mediakita*. Vol. 3 No, 1. 2019.
- Hilmy, Masdar. "Genealogi Dan Pengaruh Jihadisme Negara Islam Irak Dan Suriah (NIIS) Di Indonesia". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*. Vol. 4 No. 2. 2014.
- Janah, Nasitotun. "Telaah Buku Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al- Qur'an Karya Nasaruddin Umar". *SAWWA*. Vol. 12 No. 2, 2017.
- Junaedi, Didi. "Menafsir Makna "Jihad" dalam Konteks Kekinian". *Mawa'izh: Dakwah Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. Vol. 11 No. 1. 2020.
- Kamaluddin, Imam dan Asnan Purba. "Urgensi Jihad Masa Kini Dalam Perspektif Islam". *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*. Vol. 13 No. 2. 2019.
- Launa. "Analisis Framing Berita Model Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto Di Republika.co.id". *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*. Vol. 3 No. 1. 2020.

- Mario. Pola Relasi : Kontrak Radikalisme Terhadap Perempuan Milenial. *Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran Peneliti dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 2021.
- Rahman, Amri. Memahami Jihad dalam Perspektif Islam (upaya menangkalkan tuduhan terorisme dalam Islam). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Rusli. Suicide Terrorism: Menelusuri Justifikasi Fikih Dalam Literatur Jihad Kontemporer. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 2013.
- Sugandi, Suprayogi dan Suci Wahyu. Hijrah Islam Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Peneliti Sosiologi*, 2019.
- Triana, Rumba. Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ustadzi, Aan. Heri. Jihad Intelektual Generasi Milenial: Muqobalah QS. At Taubah Ayat 122 dan Pesan Perdamaian dalam Syair Al Jihad Wal-Ijtihad Karya KH. Saaduddin AnNashih, Lc., M.Pd. *At-Turas: Jurnal Studi KeIslaman*, 2020.
- Wagiyani, Arinda. *Buku Pedoman Karya Ilmiah STIQ*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Wahyudi, Tian. Reinterpretasi Jihad Dalam Pendidikan di Era Digital. *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman*, 2021.

Wahyudi, Very. “Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender”.

*Politea: Jurnal Politik Islam*. Vol. 1 No. 1. 2018.

Wasid. “Teologi Perdamaian Dalam Tafsir Jihad”. *Teosofi: Jurnal Tasawuf*

*dan Pemikiran Islam*. Vol. 1 No. 1. 2011.

### **Skripsi dan Tesis**

Huda, Nurul. “Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di detik.com Rentang Waktu 3-31 OKTOBER 2018”, Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Irsyad, Muhammad. “Jihad Dalam Al-Qur’an (Studi atas Penafsiran Muhammad Sa’id Ramadan Al-Buthi Tentang Jihad)”, Tesis tidak diterbitkan (Makassar: Jurusan Dirasah Islam iyah Fakultas Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Alauddin Makassar, 2016)

Nafi’ah, Nurul. Ilmah. “Peranan Perempuan Dalam Rumah Tangga Menurut Al-Qur’an Surat Al-Nisa’ Ayat 34”, Tesis tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Rinaldi, Ahmad. “Diseminasi Konsep Jihad dan Hijrah di Kalangan Komunitas Gi Hijrah Surabaya Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”, Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

Rutbah, A. “Isu Pemimpin Perempuan Muslimah Dalam Framing Media Daring Republika (Analisis Framing Robert N. Entman)”, Tesis tidak diterbitkan (Malang: Jurusan Studi Ilmu Agama Islam UIN Maulana Ibrahim , 2021)

Sa’adatuddaroin. “Perempuan dan Pendidikan dalam Kajian Tafsir Feminis. Skripsi tidak diterbitkan”, Surabaya: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)

### **Sumber Lapangan**

Fitria, Wanda. “Perempuan dan Deradikalisme Memahami Peran Perempuan Dalam Membangun Budaya Aman”. *Makalah disajikan dalam Memahami Peran Perempuan Dalam Menciptakan Perdamaian*, UIN Imam Bonjol Padang.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A